

**STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI
BAGIAN C PALANGKARAYA**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

LILIA ISIANA

NIM. 8815008788



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 18

K e p a d a

Hal : Mohon dimunaqasyahkan

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Skripsi

IAIN Antasari

an. LILIA ISIANA

PALANGKA RAYA

88 1500 3788

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : LILIA ISIANA / NIM 38 1500 3788 yang berjudul : *STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA* sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

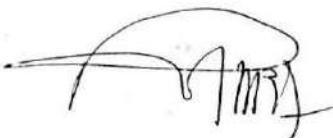
W a s s a l a m ,

Pembimbing I

Pembimbing II


DRA. H. ZURINAL. Z

NIP. 150 170 330


DRA. RAHMANIAR

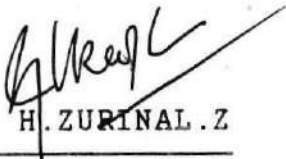
NIP. 150 201 365

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM
MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB
NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA.
NAMA : LILIA ISIANA
N I M : 88 1500 3788
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 26 Nopember 1993

Menyetujui
Pembimbing I


DRA. H. ZURINAL.Z

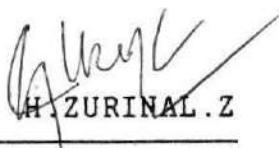
NIP. 150 170 330

Pembimbing II


DRA. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan


DRA. H. ZURINAL.Z

NIP. 130 170 339

Mengetahui

D e k a n,



DRS. H. SYAMSIR S.MS.

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA" telah dimunaqasyah kan pada Sidang Tiem Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

H a r i : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 M

dan diyudisium pada :

H a r i : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangka Raya

DRS. H. SYAMSIR S. MS

NID. 150 183 084

Penguji

1. DRS. M. MARJUDI. SH
Penguji/Ketua Sidang
2. DRS. H. SYAMSIR S. MS
PENGUJI
3. DRA. HJ. ZURINAL Z
Penguji
4. DRA. RAHMANIAR
Penguji/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO :

أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى

Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan
dibawah (Bukhari)

KATA PENGANTAR
BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIM

Dengan memanjatkan puji dan rasa syukur kekhadirat Allah Swt, karena berkat taufik dan hidayahNya serta bimbingan Ibu-ibu Dosen Pembimbing, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul :
"STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA".

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs.H.Syamsir.S.Ms selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul Skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra.H.Zurinal.Z selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Rahmaniar selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis. Sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yth. Ibu Kepala Sekolah, Dewan Guru, Karyawan dan Karyawati serta orang tua siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya yang telah begitu banyak membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperoleh.

4. Yth. Bapak-Bapak Dosen, Ibu-Ibu Dosen, Asisten Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan Skripsi ini, hanya Allah Swt lah yang membalasnya dengan berlipat ganda,.

Semoga tulisan ini berguna bagi pengembangan Ilmu pendidikan umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt lah penulis berserah diri.

Palangka Raya, Desember 1993

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
C. Perumusan Hipotesa	6
E. Konsep dan Pengukuran	7
F. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Pendidikan dan Belajar.....	10
2. Penanggung Jawab Pendidikan.....	13
3. a. Pengertian Belajar	11
b. Faktor yang mempengaruhi belajar	13
c. Faktor yang Menunjang Belajar	14
3. Sekolah Luar Biasa (SLB)	15
a. Sekolah Luar Biasa Bagian A	16
b. Sekolah Luar Biasa Bagian B	16
c. Sekolah Luar Biasa Bagian C	16
d. Sekolah Luar Biasa Bagian D	16
e. Sekolah Luar Biasa Bagian E	16

4. Sekolah Luar Biasa Bagian C	17
a. Pengertian SLB Bagian C	17
b. Tingkatan dan Ciri Anak Cacat grahita terbelakang mental	18
5. Kurikulum dan Metode Mengajar SLB Bagian.	21
a. Kurikulum SLB Bagian C	21
b. Metode Mengajar SLB Bagian C	23
6. Tanggung Jawab Pendidikan	25
a. Tanggung Jawab Keluarga	25
b. Tanggung Jawab Sekolah	27
c. Tanggung Jawab Masyarakat	29

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	31
B. Metodologi	32
1. Tehnik Penarikan Sampel	32
2. Tehnik Pengumpulan Data	33
3. Pengolahan dan Analisa Data	35

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian	37
B. Analisa Data dan Pembahasan	72

BAB IV. P E N U T U P

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

TABEL :

	HALAMAN
1. PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA SEJAK TAHUN 1979-1993	42
2. DATA KELULUSAN SISWA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA	43
3. DAFTAR GURU-GURU DAB KARYAWAN SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA. SEJAK BERDIRINYA SAMPAI SEKARANG	44
4. KEADAAN GURU SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA PADA TAHUN PELAJARAN 1992/1993	46
5. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA	52
6. PEKERJAAN ORANG TUA SISWA	52
7. PANDANGAN ORANG TUA SISWA TERHADAP PENDIDIKAN ANAKNYA YANG BERKELAINAN	53
8. KEAKTIFAN ORANG TUA SISWA MENGANTAR DAN MENJEMPUT ANAKNYA KE SEKOLAH	54
9. PRASARANA YANG DISEDIAKAN ORANG TUA UNTUK KEGIATAN BELAJAR ANAKNYA	55
10. MOTIVASI ORANG TUA SISWA MENYURUH ANAKNYA BELAJAR DI RUMAH	56
11. PENGAWASAN ORANG TUA SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAKNYA DI RUMAH	57
12. ORANG TUA SISWA YANG BERKONSULTASI DALAM MEMBIMBING ANAKNYA BELAJAR DI RUMAH	58
13. KEAKTIFAN ORANG TUA SISWA DALAM MEMBANTU ANAKNYA MENGERJAKAN PR	59
14. PERHATIAN ORANG TUA SISWA TERHADAP NILAI RAPORT	60
15. DAFTAR HADIR SISWA KE SEKOLAH PADA RATA-RATA DALAM SATU CATUR WULAN TAHUN PELAJARAN 1992/1993	61
16. KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DALAM SATU MINGGU	62

17. WAKTU ANAK BELAJAR DI RUMAH	62
18. PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TAHUN PELAJARAN 1992 / 1993	63
19. NILAI RATA-RATA PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BALAJAR ANAKNYA	64
20. DATA TRANSFORMASI NILAI PRESTASI ORANG TUA DALAM ME- NUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK	66
21. NILAI RATA-RATA KEGIATAN BELAJAR ANAK	67
22. DATA TRANSFORMASI NILAI PRESTASI ORANG TUA DALAM ME- NUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK	69
23. NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR SISWA TAHUN PELAJAR- AN 1992/1993	70
24. DATA TRANFORMASI NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA TAHUN 1992/1993	71
25. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X = PERANAN ORANG TUA DENGAN VARIABEL Y = KEGIATAN BELAJAR ANAK	73
26. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X = KEGIATAN BELAJAR DENGAN VARIABEL Y = PRESTASI BELAJAR ANAK	78

ABSTRAKSI SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peranan orang tua mempunyai keterkaitan dengan kegiatan belajar anak, karena peranan orang tua diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar yang juga ada keterkaitannya dengan prestasi belajar anak. Dengan adanya keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dilakukan penelitian di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dengan judul : "SUDUT PELAJARAN PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA".

Untuk meneliti bagaimana peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak, dan adakah hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak, inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah hubungan antara orang tua dengan kegiatan belajar anak, dan untuk mengetahui adakah hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak.

Dalam memecahkan permasalahan di atas perlu dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang, yaitu 100 % dari jumlah populasi, selain itu kepala sekolah guru-guru, kepala TU dan karyawan sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah meliputi dokumentasi, observasi, angket dan interview, sedangkan analisa data dan pengujian hipotesa menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara peranan orang tua terhadap kegiatan belajar anak terdapat hubungan yang signifikan dimana $r = 0,927$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kritik dari r Product Moment dengan $N = 47$ pada taraf kepercayaan 90 % $r_t = 0,288$ maka hasilnya $r = 0,927$ lebih besar jika dibandingkan dengan r pada tabel 95 % $r_t = 0,288$, sehingga hipotesa pertama yang diajukan dapat diterima menyakinkan. Sedangkan hasil penelitian antara kegiatan belajar dan prestasi belajar anak juga terdapat hubungan dimana nilai $r = 0,443$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kritik dari r Product Moment pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$, ternyata $r = 0,443$ hasilnya lebih besar jika dibandingkan r_t pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$ sehingga hipotesa ke dua

yang peneliti ajukan juga dapat diterima, kemudian terdapat faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor penghambat pada kegiatan belajar anak.

Dengan adanya hubungan yang menyakinkan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak, sedangkan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak juga terdapat hubungan, serta terdapatnya faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor penghambat

pada kegiatan belajar anak, maka diharapkan kepada orang tua atau pihak sekolah yang terkait agar dapat lebih meningkatkan peranan dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak yang berkelainan sebagai upaya untuk mensukseskan program pemerintah dibidang pendidikan luar biasa khususnya dan bidang pendidikan umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara kodrati setiap manusia tanpa terkecuali, termasuk manusia yang menyandang kelainan fisik dan/atau mentalpun selalu menginginkan peningkatan kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan secara efektif melalui pendidikan.

Sedangkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan terbuka luas bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, mampu tidak mampu, normal maupun abnormal (menyandang kelainan fisik dan/atau mental) sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 berbunyi sebagai berikut :

Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Kemudian didalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan menyebutkan bahwa :

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan disemua jenis jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata diseluruh tanah air sengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat serta bertempat tinggal di daerah terpencil. (GBHN, 1993 : 95).

Untuk memberi kesempatan belajar bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental tersebut pemerintahan telah menyelenggarakan pendidikan khusus yaitu pendidikan luar biasa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991.

Dalam rangka merealisasikan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, Tap. MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa diatas diperlukan dukungan atau peran serta semua pihak baik pemerintah keluarga maupun masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam TAP. MPR Nomor II/MPR/1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara mengemukakan bahwa :

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1988 : 157).

Dari penegasan diatas dapat dimengerti bahwa guna meningkatkan peran serta orang tua/keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional, maka semua pihak perlu berusaha menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terwujudnya pendidikan nasional:

Usaha pendidikan mula-mula terdapat dalam lingkungan keluarga, keluargalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan didalam rumah tangga, dari

keluarga ini pula muncul masalah pendidikan dalam keluarga yaitu masalah anak-anak luar biasa yang selanjutnya meluas menjadi masalah sosial, karena kodrat manusia tidak mungkin hidup secara menyendiri.

Pendidikan merupakan suatu proses, tidak mungkin berjalan dengan sendirinya, melainkan suatu usaha yang dengan sengaja diadakan, proses ini memerlukan ketekunan dan kesabaran. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pendidikan dapat terletak pada sifat keunikan situasi interaksi edukatif itu sendiri, misalnya sifat unik dari masing-masing individu dan situasi pendidikan serta adanya kondisi manusia yang menunjukkan kekuasaan Tuhan. Konsekwensi dari keadaan ini ialah bahwa pendidikan harus berusaha menciptakan situasi pendidikan yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan sifat masing-masing individu.

Kenyataan yang ada menunjukkan adanya perbedaan sifat setiap peserta didik, ada yang sifatnya normal ada pula yang sifatnya abnormal atau berkelainan. Kelainan fisik dan/atau mental yang dialami peserta didik merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Kelainan fisik dan/atau mental itu sendiri sifatnya gradual, yaitu dari tingkat yang teringan sampai kepada sifat yang terberat. Oleh sebab itu timbul pemikiran bahwa peserta didik yang tidak mungkin atau mengalami kesulitan mengikuti pendidikan sekolah umum, memerlukan adanya suatu sistem pendidikan khusus yang disebut pendidikan luar biasa.

Pemerintah telah berupaya agar anak-anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental juga mendapat pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak yang normal, hal ini terbukti di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya Popinsi Kalimantan Tengah terdapat sebuah lembaga pendidikan khusus yaitu SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Meskipun pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk pemerataan pendidikan, tidak terkecuali anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, tanpa peran aktif orang tua dalam menunjang dan membantu kegiatan belajar anaknya, maka harapan pemerintah diatas sulit tercapai.

Dari pengamatan yang ada di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya ternyata ada orang tua peserta didik yang kurang memberikan motivasi kepada anak-anaknya yang menyandang kelainan fisik dan atau mental untuk memberi kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak yang normal.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa-siswi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, nampaknya kehadiran siswa-siswinya tidak pernah lengkap jumlahnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, seolah-olah pendidikan bagi anak-anak yang berkelainan fisik dan atau mental tidak sepenting anak-anak yang normal.

Beranjak dari uraian diatas penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana peranan orang tua terhadap

kesempatan belajar anak-anaknya yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dengan judul penelitian : " STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA".

B. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
2. Adakah hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
3. Bagaimana faktor penunjang dan faktor penghambat kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian.
 - a. Ingin mengetahui hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
 - b. Ingin meneliti hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

- c. Ingin mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan luar biasa dalam menunjang kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua yang mempunyai anak berkelainan dalam rangka mendorong dan memberi kesempatan untuk anak-anaknya memperoleh pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang keadaan SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dalam upaya pemerataan pendidikan bagi anak yang menyandang kelainan fisik dan atau mental sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan selanjutnya, sehingga jalannya pendidikan dan pengajaran di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya lebih baik.

D. Perumusan Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

2. Terdapat hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

E. Konsep dan Pengukuran

Untuk mempertegas gambaran judul dan hipotesa di atas maka akan dijelaskan melalui konsep dan pengukuran sebagai berikut ini :

1. Peranan orang tua kalau ditinjau dari posisi atau status dan pelaksanaannya adalah merupakan bagian dari tugas utama yang dilakukan atau dilaksanakan oleh orang tua yang memegang kewajiban menunjang kegiatan belajar anaknya dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

a. Indikator peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak dapat dilihat dari :

- 1) Selalu aktif mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah.
- 2) Selalu mengawasi anaknya belajar di rumah.
- 3) Selalu aktif membantu anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan guru.
- 4) Selalu menyediakan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan belajar.

b. Indikator kurang berperannya orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak dapat dilihat :

- 1) Kurang mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah.
- 2) Kurang mengawasi anaknya belajar di rumah.
- 3) Kurang aktif membantu anaknya dalam rangka mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan guru.

- 4) Kurang menyediakan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan belajar.
- c. Indikator tidak berperan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak dapat dilihat dari :
- 1) Tidak aktif mengantar dan menjemput anaknya kesekolah.
 - 2) Tidak mengawasi anaknya belajar dirumah.
 - 3) Tidak aktif membantu anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan guru.
 - 4) Tidak menyediakan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan belajar.

Peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak dapat diukur dari :

- a) Keaktifan mengantar dan menjemput anaknya kesekolah dalam seminggu dikategorikan :
- 5 - 6 kali = selalu aktif diberi skor = 3
 - 3 - 4 kali = kurang aktif diberi skor = 2
 - 0 - 2 kali = tidak aktif diberi skor = 1
- b) Pengawasan terhadap anaknya belajar dirumah dalam seminggu :
- 5 - 7 kali mengawasi (aktif) diberi skor = 3
 - 3 - 4 kali mengawasi (cukup aktif) diberi skor = 2
 - 0 - 2 kali mengawasi (kurang aktif) diberi skor = 1

c) Keaktifan membantu anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan guru dalam sebulan.

- Selalu membantu = cukup aktif diberi skor 3
- 1 - 5 kali tidak membantu = cukup aktif diberi skor 2
- 6 - 10 kali tidak membantu = tidak aktif diberi skor 1.

d) Menyediakan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan belajar

- Menyediakan seluruhnya diberi skor 3
- Menyediakan sebagian diberi skor 2
- Tidak menyediakan diberi skor 1

2. Kegiatan belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kegiatan belajar dapat diukur dari :

a. Daftar hadir anak ke sekolah rata-rata dalam satu catur wulan, dikategori :

- 1) Aktif hadir (> 70 hari) diberi skor 3
- 2) Kurang aktif hadir (60 - 70 hari) diberi skor 2
- 3) Tidak aktif hadir (< 60 hari) diberi skor 1

b. Kegiatan belajar anak dirumah dalam seminggu dapat dilihat dari :

- 1) 5 - 7 kali = aktif diberi skor 3
- 2) 2 - 3 kali = kurang aktif diberi skor 2
- 3) 0 - 2 kali = tidak aktif diberi skor 1

c. Banyaknya waktu anak belajar dirumah dalam sehari dapat diukur dari :

- 1) Selama 35 menit diberi skor 3
- 2) Selama 25 menit diberi skor 2
- 3) Selama 15 menit diberi skor 1

3. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai melalui aktifitas belajar.

Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa pada tahun pelajaran 1992/1993.

Prestasi belajar dapat dikategorikan :

- a. Nilai 7 - 10 (baik) diberi skor 3
- b. Nilai 6 - 6,9 (cukup) diberi skor 2
- c. Nilai 1 - 5,9 (kurang) diberi skor 1

F. Tinjauan Kepustakaan.

1. Pengertian Peranan.

Kata peranan yang terdapat dalam kalimat judul penelitian ini masih terlalu umum, untuk itu perlu diberi pengertian yang jelas sesuai dengan pendapat para ahli :

a. Kamus umum bahasa Indonesia mengemukakan :

"Peranan adalah bagaian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1988 : 1667).

b. Muhammad Ali mendefinisikan bahwa :

"Peranan ialah yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal".(Muhammad Ali,tanpa tahun : 304).

c. Merton menunjukkan :

"Peranan berarti sebagai perilaku seseorang dalam memenuhi hak-hak serta kewajiban seseorang, sehubungan dengan posisi sosialnya.

Dari beberapa batasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa peranan orang tua adalah mencakup atau meliputi seperangkat peran (role set) yang dimainkan, diantaranya adalah :

1. Posisi atau status seseorang dalam struktur sosial tertentu, yaitu kedudukan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anaknya dan
2. Pelaksanannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan peranan orang tua kalau dilihat dari posisi atau status dan pelaksanannya adalah merupakan bagian dari tugas utama yang dilakukan atau dilaksanakan oleh orang tua yang memegang kewajiban menunjang kegiatan belajar anaknya dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan

2. Belajar.

a. Pengertian Belajar.

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian

belajar antara lain :

1) Menurut Drs. Slameto belajar adalah :

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Drs.Slameto, 1991 :2).

2) Oemar Hamalik berpendapat bahwa :

Belajar adalah suatu bentuk dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Oemar Hamalik, 1983: 3).

3) Ensiklopedi Indonesia I mengemukakan :

Belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan latihan. (Ensiklopedi Indonesia I : 434).

Bertolak dari pengertian dan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, perubahan yang dialami seseorang banyak sekali ragamnya hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi secara sadar dan di sengaja, sifatnya kontinu atau terus menerus, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih dari sebelumnya, perubahan dari hasil belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas dan oleh para ahli yang lainnya, maka kita dapatkan hal-hal yang pokok seperti yang dikemukakan oleh Drs. Sumadi Suryabrata adalah :

- 1) Bahwa belajar itu adalah membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
- 2) Bahwa perubahan itu pada hakekatnya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertigkeit).
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Drs. Slameto ada dua golongan yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.

1) Faktor Intern.

a) Faktor jasmaniah.

- (1) Faktor kesehatan : proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk.
- (2) Cacat tubuh : cacat ini dapat berupa buta, tuli, patah tangan, patah kaki, lumpuh dan sebagainya, keadaan yang demikian juga mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis

- (1) Faktor intelegensi : faktor ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, siswa yang memiliki intelegensi yang rendah perlu mendapatkan pendidikan di lembaga khusus.
- (2) Perhatian : bahan pelajaran yang tidak menjadi bahan perhatian siswa dapat menimbulkan kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- (3) Minat : besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka ia tidak akan belajar baik.
- (4) Bakat : bakat besar juga pengaruhnya terhadap belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor-Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga.

- (1) Cara orang tua mendidik : orang tua kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang / tidak berhasil belajarnya.
- (2) Relasi antar anggota keluarga : yang terpenting adalah relasi anak dengan orang tua, kemudian relasi dengan anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi belajar anak.
- (3) Keadaan ekonomi orang tua : keadaan ini erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya belajar anak juga terganggu.

b) Faktor Sekolah.

- (1) Metode mengajar : metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula.
- (2) kurikulum : kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa tentunya akan mempengaruhi belajar anak.
- (3) Relasi gur dan siswa : proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Hubungan yang kurang akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

c) Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Faktor yang menunjang belajar

Dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang menunjang antara lain cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini

dinyatakan oleh Drs. Sutjipto Wirowodjaya dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyebutkan bahwa :

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Melihat dari pengamatan di atas dapatlah di pahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan.

Keluarga/orangtua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, selalu mengatur waktu anaknya belajar, menyediakan / melengkapi alat-alat belajar, selalu meneliti kemajuan dan kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, dalam hal ini diharapkan anak akan memperoleh hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

3. Sekolah Luar Biasa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan yang disiapkan untuk menangani dan memberi pelayanan pendidikan kepada anak-anak penyandang kelainan, yang meliputi kelainan fisik dan/atau mental.

Kelainan fisik dan/atau mental yang disandang oleh anak yang bersangkutan tentunya menuntut

penyelenggaraan pendidikan sekolah biasa, dalam hal ini ada 5 (lima) jenis Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yaitu meliputi :

- a. Sekolah Luar Biasa Bagian A (Cacat Netra).
- b. Sekolah Luar Biasa Bagian B (Cacat Rungu).
- c. Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat Grahita).
- d. Sekolah Luar Biasa Bagian D (Cacat Daksa).
- e. Sekolah Luar Biasa Bagian E (Cacat Laras).

Melihat dari pembagian jenis Sekolah Luar Biasa di atas, maka untuk memudahkan kita dalam menyusun program pendidikan secara khusus yaitu sesuai dengan jenis kelainanya perlu kiranya diuraikan tentang beberapa pengertian dari masing-masing jenis Sekolah Luar Biasa seperti yang tercantum di dalam Buku Petunjuk Penyelenggara SLB menyebutkan :

- 1) Sekolah Luar biasa Bagian A adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi anak cacat netra.
- 2) Sekolah Luar Biasa Bagian B adalah sesuatu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi anak cacat rungu.
- 3) Sekolah Luar Biasa Bagian C adalah suatu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak cacat grahita.
- 4) Sekolah Luar Biasa Bagian D adalah suatu lembaga pendidikan bagi anak cacat daksa.
- 5) Sekolah Luar Biasa Bagian E ialah suatu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak cacat laras. (Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB, 1985 : 13).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa Sekolah Luar Biasa adalah merupakan suatu lembaga pendidikan khusus menampung anak-anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, yang tidak memungkinkan mereka mengikuti pendidikan pada sekolah umum.

4. Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat grahita).

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa Bagian C.

Di dalam buku Petunjuk Penyelenggara SLB tentang pengertian Sekolah Luar Biasa Bagian C mengemukakan sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan Sekolah Luar Biasa Bagian C adalah suatu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak cacat grahita. Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB, 1985 : 30)

Dari pengertian di atas tergambar bahwa Sekolah Luar Biasa Bagian C adalah suatu lembaga pendidikan khusus menangani pendidikan untuk anak-anak cacat grahita atau terbelakang mental.

Sedangkan yang dimaksud dengan anak cacat grahita/terbelakang mental menurut Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB ialah :

Mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah kecerdasan anak-anak normal sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program pendidikan di sekolah umum. (Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB, 1985 : 30)

Berpangkal dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak cacat grahita/terbelakang mental adalah anak yang perkembangan kecerdasannya tidak sebagai-

mana anak-anak yang normal, sehingga tidak memungkinkan mereka ikut pendidikan pada sekolah umum.

b. Tingkatan-tingkatan dan Ciri-ciri anak cacat grahita /terbelakang mental.

Untuk keperluan dan kepentingan pendidikan perlu dibedakan tingkatan dan ciri-ciri anak cacat grahita/terkebelakang mental.

Di dalam Buku Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa memaparkan tentang tingkatan dan ciri-ciri anak cacat grahita/terkebelakang mental secara garis besarnya adalah :

1) Lambat Belajar. (Slow learner).

Lambat belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan antara normal dan terkebelakang. Intelegensi Quetient (IQ) antara 70 sampai 90. golongan ini tidak dapat dikatakan normal, biarpun mereka masih mampu menerima pendidikan akademis. Mereka memerlukan pendidikan secara khusus.

Adapun ciri-ciri anak lambat belajar ialah perkembangan jiwanya agak terlambat baik dalam proses berpikir, ingatan maupun daya konsentrasi. Kalau menghadapi soal-soal yang sulit lekas putus asa, sering tidak ada usaha memecahkannya, itulah sebabnya anak lambat belajar menjadi drop out di sekolah dasar atau di SLTP.

2) Mampu Didik (Debil)

Mampu didik adalah istilah lain dari pada debil atau moron. Mengapa dipakai istilah mampu didik karena secara pedagogis tingkat intelegensi anak golongan ini sudah tergolong rendah, namun masih dapat dididik secara khusus dengan program dengan metode yang khusus. IQ nya berkisar antara 50 sampai 70. Tingkatan intelegensi seperti ini sama dengan anak normal berumur 7 - 12 tahun.

Ciri-ciri anak mampu didik (debil) ialah keadaan fisiknya tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi perkembangan intelegensinya nampak terlambat. Gerakannya tidak lincah bicaranya sukar dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sifatnya sugestibel mudah dipengaruhi dan suka melakukan perintah orang lain. Tetapi adakalanya mempunyai gerak yang berlebih-lebihan tanpa pengontrol.

Emosinya meledak-ledak, mudah naik darah apabila diganggu sedikit saja, keras kepala dan cemburuan dan lekas putus asa hal ini disebabkan karena tidak mampu mengadakan pengontrolan terhadap perbuatannya sendiri.

3). Mampu Latih (Embisil)

Mampu latih adalah istilah lain daripada embisil. Dipakai istilah ini karena secara pedagogis tingkat integensi anak semacam ini sudah

tergolong rendah, tidak mampu menerima pendidikan secara akademis, sesuai kemampuannya mereka hanya mampu menerima pendidikan secara habit (kebiasaan) Lebih dititik beratkan pada pendidikan latihan ke-trampilan khusus, IQ nya berkisar antara 25 sampai 30. Tingkatan ini sama dengan anak normal berumur 3 sampai 7 tahun. Paling tinggi dapat menyelesaikan tingkat Sekolah Dasar kelas I dan II.

Ciri-ciri anak mampu latih adalah keadaan fisiknya agak jauh berbeda dengan anak-anak normal Pada waktu masih kecil tidak banyak bergerak, lambat dalam menanggapi rangsangan.

Perkembangan jiwanya sangat terlambat baik dalam proses berpikir, ingatan maupun perasaan. Berumur 10 tahun belum tentu dapat menghitung angka sampai bilangan 5. Tidak punya gairah hidup, perasaan tumpul, tidak mampu menjaga diri dari bahaya yang mengancam dan tidak mampu memelihara badannya sendiri, seluruh hidupnya tergantung dari pertolongan orang lain.

4) Perlu Rawat (Idiot)

Perlu rawat adalah istilah lain daripada idiot. Istilah perlu rawat dianggap lebih tepat, karena ditinjau secara pedagogis tingkat intelegensi anak semacam ini terlalu rendah. Tidak mampu menerima pelajaran secara akademi, juga tidak mampu menerima pelajaran pendidikan ketram-

pilan. Perkembangan mentalnya sangat sedikit, tidak bisa memahami sesuatu dan sukar dilatih sesuatu kecakapan. IQ mereka kurang dari 25.

Adapun ciri-ciri anak perlu rawat ialah sejak kecil anak-anak golongan ini sangat lemah dan kadang-kadang sampai berumur 4 tahun belum berjalan, kalau kebetulan dapat berjalan, jalannya tidak teratur (sempoyongan). Anak idiot yang penderitanya sangat parah berdiri saja tidak mampu. hidupnya hanya tidur terlentang ditempat tidur, sedangkan anak-anak idiot yang ringan masih memiliki insting-insting yang primitif, misalnya perasaan lapar, haus, panas, dingin dan lain-lain.

5. Kurikulum dan Metode Sekolah Luar Biasa Bagian C

a. Kurikulum Sekolah Luar Biasa Bagian C

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan (1982) menyatakan bahwa kurikulum adalah :

Suatu rencana umum mengenai isi atau bahan-bahan pelajaran khusus yang oleh suatu sekolah atau pendidikan disajikan kepada pelajar untuk lulus atau mendapat sertifikat atau untuk dapat memasuki suatu jabatan atau bidang tertentu. (Ensiklopedi Pendidikan, 1982 : 198).

Dari definisi Ensiklopedi Pendidikan (1982) di atas dapat dimengerti bahwa kurikulum adalah suatu rencana umum mengenai bahan

pelajaran di sekolah yang disajikan kepada peserta didik untuk memperoleh sertifikat atau keahlian tertentu.

Adapun kurikulum Sekolah Luar Biasa Bagian C yang terdapat dalam buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB (1985) secara garis besarnya menjelaskan bahwa : kurikulum sekolah Luar Biasa Bagian C lebih diarahkan kepada penyesuaian sosial kecakapan-kecakapan praktis yang dapat membawanya pada kesanggupan berdiri sendiri secara ekonomis, dan yang tidak mungkin karena tingkat kelainannya yang berat, minimal mereka harus dapat mengurus dirinya sendiri.

Kemudian di dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Luar Biasa Tuna grahita Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1987) mengemukakan bahwa saat sekarang ini Sekolah Luar Biasa Bagian C menggunakan kurikulum tahun 1984 yang telah dibakukan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0461 / U/1983. Dengan Bidang Pengajaran yang diberikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Moral Pancasila
- 3) Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial

- 6) Matematika
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Olahraga Kesehatan
- 9) Kesenian
- 10) Ketrampilan
- 11) Bina Diri

b. Metode Mengajar Sekolah Luar Biasa Bagian C
Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1988) mengemukakan bahwa :

"Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan".
(Prof. Dr. Winarno Surakhmad, 1986 :)

Kemudian dalam Ensiklopedi Pendidikan (1982) merumuskan : Metode berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. (Ensiklopedi Pendidikan, 1982 : 231).

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa metode berarti sesuatu cara atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Kaitannya dengan prose belajar mengajar, Dr. Nana Sudjana mengemukakan bahwa :

"Metode berarti suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran".

Di dalam Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB (1985) tentang metode yang digunakan untuk anak

cacat grahita terbelakang mental menyebutkan sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah
Metode ini digunakan dalam bentuk bercerita, dan sebaiknya cerita itu dipilih yang banyak hubungannya dengan pengalaman anak.
- 2) Metode Tanya Jawab
Metode yang berbetuk pertanyaan-pertanyaan, yang diberikan kepada murid dan telah disusun sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan murid yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- 3) Metode Demonstrasi
Metode ini lebih banyak mempengaruhi sesuatu, penjelasan lisan diberikan apabila diperlukan, sesudah guru memperagakan kemudian murid disuruh mencoba sendiri-sendiri.
- 4) Metode Karya Wisata
Disini murid-murid bersama guru melakukan perjalanan peninjauan terhadap suatu obyek yang dianggap penting. Dalam suasana begini penjelasan-penjelasan dari guru tentang sesuatu yang dilihat akan lama berkesan bagi murid.
- 5) Metode Dramatisasi
Murid-murid disuruh berperan dalam rangkaian cerita yang sederhana sedangkan guru mengarahkan dan membimbing agar murid dapat melakukan peran sesuai dengan cerita. Sedangkan murid-murid yang lain mengikuti dengan seksama.
- 6) Metode pemberian Tugas
Agar siswa dapat ikut berperan secara aktif dan dapat menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru, maka diberilah tugas yang ada hubungannya dengan pelajaran yang diberikan.
- 7) Metode Eksperimen
Yaitu suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan murid setelah murid mengamati sesuatu, selanjutnya murid mencoba melakukan kegiatan. Dengan metode tersebut diharapkan murid dapat menambah pengetahuan langsung dari kegiatan yang dilaksanakan.

5. Tanggung Jawab Pendidikan

Di dalam Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menyatakan :

Pendidikan . berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1988 : 57).

Dari ungkapan di atas tercermin bahwa tanggung jawab pendidikan terletak pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut mempunyai wewenang masing-masing dalam menangani pendidikan.

Berdasarkan wewenang dan tanggung jawab tersebut, maka operasionalnyadapat dijabarkan pada ketiga masing-masing lingkungan tersebut yakni :

a. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan.

Di dalam buku Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan secara garis besar mengemukakan bahwa kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberi adanya tanggung jawab dari pihak orang tua yang didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakekatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina secara fisik, sosial ekonomi maupun

moral. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat AT Tahrir ayat 6 ayat berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا... (التحريم : ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS 66, 6 : 950).

Dalam ayat di atas telah nampak bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik, sehingga menjadi sebuah keluarga yang berbahagia baik dunia maupun di akhirat.

Kemudian dalam Buku Pengantar Dasar-Dasar kependidikan dijelaskan pula bahwa tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan meliputi :

- 1) Dorongan motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih itu mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- 2) Dorongan motivasi kewajiban moral, sebagaimana konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwai Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarga yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya anak membutuhkan cinta kasih dari orang tua, sehingga dengan adanya ikatan cinta kasih tersebut orang tua berkewajiban untuk mengembangkan anak-anaknya, yaitu meliputi nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam hal ini akan mendorong anak untuk menjaga martabat dan kehormatan keluarganya.

Disamping itu orang tua bertanggung jawab pula untuk mengembangkan sosialitas anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan pertama untuk mengarahkan seorang anak pada kehidupan bermasyarakat, yang pada gilirannya merupakan bagian dari masyarakat, bangsa dan negara, atau singkatnya keluarga merupakan pangkal dari kesejahteraan masyarakat.

b. Tanggung Jawab Sekolah terhadap Pendidikan.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga, dimana anak lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab seperti yang dikemukakan di dalam buku Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan Sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku.
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara.

- 3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional dan pelaksanaan pendidikan (para guru, pendidik) yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya. Tanggung jawab merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari para guru. (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1987 : 18).

Dari ungkapan yang telah dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus sesuai dengan fungsi tujuan yang sudah ditentukan berdasarkan Undang-Undang, bentuk, isi dan tingkat pendidikan yang penyelenggarannya dikelola secara profesional oleh para pelaksana pendidikan (para guru) yang telah ditetapkan berdasarkan jabatannya.

Kemudian tugas dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga mendidik moral anak, disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, pendidikan dan pengajaran tersebut mungkin saja tidak dapat atau tidak sempat diberikan dalam keluarga.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, atau setidaknya tidak bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

c. Tanggung jawab Masyarakat terhadap Pendidikan.

Lingkungan pendidikan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah, corak ragam pendidikan yang diterima anak dalam masyarakat banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan pengetahuan, sikap, minat maupun kesusilaan dan keagamaan. Hal ini sesuai dengan Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut :

Pendidikan Luar Sekolah, termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, berbagai kursus dan pelatihan ketrampilan, perlu ditingkatkan kualitasnya dan diperluas dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan membekali kepada warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat kualitas kehidupannya. (GBHN, 1993 : 96).

Dari uraian Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993 di atas jelas bahwa pendidikan yang ada di luar sekolah adalah merupakan pendidikan kemasyarakatan yaitu berupa kursus-kursus dan ketrampilan yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat dan ketrampilan yang menjadi bekal sebagai warga masyarakat agar mereka mampu bekerja dan menciptakan usaha sendiri untuk meningkatkan harkat dan martabat dalam kehidupannya yang akan datang.

Melihat ragam pendidikan yang diterima anak dalam masyarakat, jelas bahwa tanggung masyarakat dalam pendidikan yaitu dalam usaha membentuk sikap, kesusilaan dan menambah ilmu pengetahuan di luar sekolah dan keluarga.

Oleh karena itu sewajarnya anak-anak masuk atau mengikuti ke lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat yang ada di dalamnya, tentunya mereka menginginkan setiap anak menjadi anggota masyarakat yang taat dan patuh, dan diharapkan kelak setelah dewasa mereka menjadi warga masyarakat yang baik.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari tulisan-tulisan, dokumen dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui wawancara maupun melalui informasi.

Macam-macam data yang dikumpulkan adalah :

1. Sejarah berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
2. Struktur Organisasi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
3. Kepengurusan Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) "Budi Karya" Palangka Raya.
4. Jumlah Data Guru dan Karyawan dan Latar Belakang Pendi-dikan.
5. Jumlah Data Siswa dan Data Orang Tua Siswa SLB.
6. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran.
7. Kurikulum dan Metode Pengajaran.
8. Daftar Hadir.
9. Hasil Prestasi Belajar Siswa.
10. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.
11. Pekerjaan Orang Tua Siswa.

12. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
13. Kesiediaan Orang Tua menjemput dan mengantarkan anaknya ke sekolah.
14. Lamanya waktu yang digunakan anak belajar di rumah.
15. Waktu yang tersedia bagi orang tua untuk mengawasi anak-nya belajar di rumah.
16. Usaha yang Dilakukan Orang Tua dalam membantu anak belajar.
17. Pandangan Orang Tua terhadap pendidikan bagi anak-anak-nya.
18. Prasarana yang disediakan Orang Tua untuk anaknya sekolah.

B. Metodologi

1. Teknik Penarikan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya sebanyak 47 orang siswa dan ditambah dengan orang tua siswa, sehingga jumlah popula-si adalah 94 orang.

Melihat populasi dalam penelitian ini hanya 94 orang, maka dalam hal ini keseluruhan dari populasi dijadikan sampel, dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik penarikan sampel ini berdasarkan pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik yang menyebutkan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. (Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, 1989 : 107).

2. Teknik Pengumpulan Data

Macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan di atas, baik data tertulis maupun tidak tertulis dapat diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumenter, observasi, angket dan interview.

a. Dokumenter.

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dari sumber yang tertulis antara lain :

- 1) Sejarah berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 2) Struktur Organisasi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 3) Kepengurusan Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa (YPPLP) "Budi Karya" Palangka Raya.
- 4) Jumlah Data Guru dan Karyawan serta Latar Belakang Pendidikan.
- 5) Jumlah Data Siswa dan Orang Tua Siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 6) Kurikulum dan Metode.
- 7) Daftar Hadir Siswa.
- 8) Hasil Prestasi Belajar Siswa.
- 9) Keadaan Sarana dan Prasarana.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan teknik ini diharapkan akan memperoleh data yaitu meliputi :

- 1) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 3) Jumlah siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 4) Kesiediaan Orang Tua mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah.

c. Angket

Dalam teknik ini dibuat lembaran kuesioner yang dibagi kepada orang tua siswa untuk memperoleh sejumlah data tentang :

- 1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa.
- 2) Pekerjaan Orang Tua Siswa.
- 3) Kesiediaan Orang Tua mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah.
- 4) Lamanya waktu yang digunakan anak belajar di rumah.
- 5) Waktu yang tersedia bagi Orang Tua untuk mengawasi anaknya belajar di rumah.
- 6) Keaktifan Orang Tua membantu anaknya mengerjakan (PR).
- 7) Prasarana yang disediakan Orang Tua untuk keperluan anaknya belajar.

d. Interview

Dalam teknik ini penulis mengadakan wawancara secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan :

- 1) Sejarah berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
- 2) Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran.
- 3) Pandangan Orang Tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.

3. Pengolahan Dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini maka tahap awal penulis lakukan adalah mengedit data yaitu memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul kemudian mengkoding yaitu mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan cara memberi kode pada tiap-tiap data yang diperoleh.

b. Analisa Data

Setelah data dalam penelitian ini diolah melalui tahapan di atas, maka penulis tuangkan ke dalam tabel yang diikuti dengan interpretasi dan dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \%$$

Keterangan : F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya dari hasil beberapa analisa data

tersebut dengan menggunakan uji hipotesa sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji hipotesa pertama yang telah dirumuskan, akan menggunakan rumus statistik :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = peranan orang tua

Y = kegiatan belajar.

- 2) Untuk menguji hipotesa kedua yang telah dirumuskan, akan menggunakan rumus statistik yang sama seperti tersebut di atas dengan :

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = aktivitas belajar

Y = prestasi belajar.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya. .

Berdasarkan data dokumentasi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dapat diketahui bahwa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya sebelumnya adalah SLB/BC "Budi Karya", dalam usaha mendirikan SLB/BC "Budi Karya" ini sponsor utama dan pertama adalah sebuah organisasi wanita yaitu PD Pertiwi dengan surat Keputusan Nomor : 84/D-3/PD-PERT/1977 tanggal 16 Pebruari 1977 dengan Daftar Sekolah Nomor : 492/II-C/1977 tanggal 22 Maret 1977.

Pada awal tahun ajaran 1978/1979, tepatnya pada tanggal 9 Januari 1978 dibukalah sebuah sekolah khusus menampung anak yang berkelainan yaitu SLB/BC "Budi Karya" bertempat di gedung wanita Kotamadya Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah dengan Nomor Statistik sekolah : 874146001. Setelah PD Pertiwi dilebur menjadi Dharma Wanita maka pihak PD Pertiwi menyiapkan suatu badan atau yayasan yaitu Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa "Budi Karya" dengan Notaris Veronica Lily Dharma SH akte Nomor : 4 tanggal 1 Nopember 1978. (status dan kepengurusan YPPLBK terlampir).

Kemudian Lembaga Pendidikan khusus ini dari tahun dibukanya (1978) sampai tahun penegerianya (1990)

berubah statusnya dari SLB/BC "Budi Karya" menjadi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 0389/0/1990 tanggal 1 April 1990.

2. Fakto-faktor yang mendorong berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Adapun yang mendorong berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangka Raya adalah :

- a. Terdapat banyak anak yang berkelainan fisik dan atau mental yang tidak dapat mengikuti program sekolah umum.
- b. Tersedianya tenaga kependidikan luar biasa yang dikirim Pemerintah Daerah Tingkat I propinsi Kalimantan Tengah sebagi perintis pendidikan luar biasa.
- c. Adanya motivasi dari orang tua yang mempunyai anak yang berkelainan fisik atau mental agar anak-anak tersebut juga memperoleh pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak pada umumnya.
- d. Palangka Raya sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Tengah belum mempunyai SLB, sementara di Kabupaten Barito Selatan telah ada SLB.

3. Letak Geografis dan bentuk bangunan SLB Negeri Bagian C Palangaka Raya.

a. Letak Giografis.

SLB Negeri Bagian C Palangaka Raya letaknya berada di jalan RTA Milono KM 2,5 kelurahan langkai,

Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, Propinsi Kalimantan Tengah.

Batas SLB Negeri Bagian C Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor LPTQ Tingkat I Propensi Kalimantan Tengah.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Berita Antara Propensi Kalimantan Tengah.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. RTA Milona KM 2,5 (Masjid Fathul Iman) Palangka Raya.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan parit.

b. Sarana dan Prasarana.

Gedung SLB Negeri Bagian C Palangka Raya berbentuk huruf i yang berdiri di atas tanah seluas 6.836 m^2 dengan luas bangunan terdiri dari :

- 1) Bangunan Sekolah seluas 521 m^2 .
- 2) Bangunan Asrama seluas 150 m^2
- 3) Rumah Dinas seluas 150 m^2
- 4) Direksi Kit (gudang) seluas 30 m^2

Sedangkan bangunan SLB Negeri Bagian C memiliki beberapa lokal yaitu meliputi :

- Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha 1 lokal
- Ruang Guru-Guru 1 lokal
- Ruang UKS 1 lokal
- Ruang Artikulasi 1 lokal
- Ruang Kelas 5 lokal
- Ruang Olah Raga 1 lokal

- Ruang Kakus 1 buah

Sumber data Laporan Bulanan SLB Negeri Bagian C Palangka Raya

4. Tenaga Kepemimpinan SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Berdasarkan data dan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tenaga kepemimpinan SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, sejak dibuka hingga sampai sekarang telah tiga kali pergantian jabatan Kepala Sekolah, yang pertama dijabat oleh Drs. Pindu Saputra

(dari tahun 1978 - 1987, kemudian yang ke dua dijabat oleh Alen, SH (dari tahun 1987 - 1992) dan baru dijabat oleh Dra. AI ST Adjizah dari tahun 1992 sampai sekarang. (Struktur Organisasi SLB Bagian C Palangka Raya terlampir).

Dilihat dari perkembangan sekolah ini ada 3 kali pergantian jabatan Kepala Sekolah, dan nampaknya mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan dengan keadaan sekolah sebelumnya, misalnya ada penambahan tenaga guru, karyawan dan siswa, hal ini membuktikan bahwa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya cukup mendapat perhatian Pemerintah.

5. Jumlah Data SLB Negeri Bagian C Palangka Raya

Berdasarkan data dari Kantor TU SLB Negeri Bagian C Palangka Raya pada tahun pelajaran 1992/1993 jumlah siswa sebanyak 47 orang, yaitu terdiri dari 4 jenis ketunaan tersebut sebagai berikut :

- a. Tuna Netra (A) ada 1 orang
- b. Tuna Rungu (B) ada 12 orang
- c. Tuna Grahita (C) ada 32 orang
- d. Tuna Daksa (D) ada 2 orang.

Di dalam Bab terdahulu telah dikemukakan bahwa Sekolah Luar Biasa Bagian C adalah suatu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak cacat grahita, tetapi dari kenyataan yang ada bahwa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya juga menampung/menerima anak-anak yang mempunyai jenis ketunaan lainnya seperti : tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa, langkah ini dilaksanakan pihak SLB Negeri Bagian C Palangka Raya karena sementara ini sekolah khusus menyelenggarakan / menampung anak-anak yang berkelainan sesuai dengan jenis ketunaannya masing-masing belum ada, sedangkan untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan luar biasa (SLB Bagian A, SLB Bagian B dan SLB Bagian D) memerlukan pendanaan yang besar dan dalam waktu yang panjang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas dan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dibidang pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa agar anak-anak yang berkelainan juga dapat menikmati pendidikan sebagaimana anak-anak pada umumnya, maka atas dasar itulah pihak SLB Negeri Bagian C Palangka Raya juga menerima/ menampung anak-anak dengan jenis ketunaan yang lain.

Pemerintah dalam hal ini tentunya akan berusaha secara bertahap menyediakan sarana dan prasarana bagi pendidikan anak-anak berkelainan sesuai dengan jenis ketunaan yang disandang peserta didik.

Untuk melihat perkembangan jumlah anak/siswa setiap tahunnya, sejak dibukanya SLB/BC Budi Karya sampai

menjadi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA
SEJAK TAHUN 1978 - 1993

TAHUN PELAJARAN	JENIS KETUNAAN										JUMLAH
	A		B		C		D				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1978 - 1979	-	-	3	3	5	4	-	-	-	-	15
1979 - 1980	-	-	4	3	6	4	-	-	-	-	17
1980 - 1981	-	-	3	3	7	6	-	-	-	-	19
1981 - 1982	-	-	4	3	9	6	-	-	-	-	22
1982 - 1983	-	-	4	3	9	8	-	-	-	-	24
1983 - 1984	-	-	4	3	10	8	-	-	-	-	25
1984 - 1985	-	-	4	3	10	8	-	-	1	-	26
1985 - 1986	-	-	4	3	10	9	-	-	1	-	28
1986 - 1987	-	1	4	4	12	9	-	-	1	-	30
1987 - 1988	-	-	4	4	13	9	-	-	1	-	31
1988 - 1989	-	-	5	4	13	9	-	-	1	-	32
1989 - 1990	-	-	5	4	13	10	-	-	1	-	33
1990 - 1991	-	-	6	4	18	13	-	-	1	-	42
1991 - 1992	-	1	6	5	18	13	1	1	-	-	45
1992 - 1993	-	1	6	6	19	13	1	1	-	-	47

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri
Bagian C Palangka Raya

Dari tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, kemudian SLB Negeri Bagian C Palangka Raya juga telah beberapa kali menyelenggarakan ujian akhir.

6. Penyelenggaraan Ujian Siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya

Berdasarkan data yang ada pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya dapat diketahui bahwa hasil penyelenggaraan ujian bagi siswa SLB Negeri Bagian C dari tahun Pelajaran 1992 - 1993 semua siswa dinyatakan lulus, sedangkan untuk tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2

DATA KELULUSAN SISWA SLB BAGIAN C PALANGKA RAYA

TAHUN	:JML SISWA	: HASIL KELULUSAN	: YANG TIDAK LULUS
1987 - 1988	: 4 Orang	: 4 Orang	: -
1988 - 1989	: 6 Orang	: 6 Orang	: -
1989 - 1990	: 3 Orang	: 3 Orang	: -
1991 - 1992	: 5 Orang	: 5 Orang	: -
1992 - 1993	: 5 Orang	: 5 Orang	: -

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri
Bagian C Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya siswa yang mengikuti ujian dinyatakan Lulus (100 %).

7. Keadaan Guru, Karyawan dan Latar Belakang Pendidikan.

Perkembangan Guru dan Karyawan SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, sejak berdirinya SLB "Budi Karya" sampai dinegerikan yaitu statusnya menjadi SLB Negeri Bagian C Palangka Raya berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3
DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SLB NEGERI BAGIAN C
PALANGKA RAYA SEJAK BERDIRINYA SAMPAI SEKARANG

NO.	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL. LAHIR	PENDIDIKAN	PENGABDIAN DI SLB	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1.	Drs. PINDU S.FD.	Tm. Layang	Srj.Pend/83	1-06-1977:16-12-1987	Kep. Sekolah
	NIP. 130 304 520	11-10-1946	SGPLB/A/70		Yg. Pertama
2.	Drs. AI SITI A.	Sumedang	Srj.Pend/91	1-10-1977:30-11-1986	Kep. Sekolah
	NIP. 130 393 643	10-08-1948	SGPLB/B/74	1-10-1977:	Sekarang
3.	A L E N, SH	Ptk. Bahan	Srj.Hkm/92	2-05-1978:	Kep. Sekolah
	NIP. 130 461 897	03-12-1950	SGPLB/D/74		SLB Budi Karya
4.	LITHE CH. UNUS	Pujon	SPGN/SD/77	15-10-1978:19-10-1992	Pindah ke SDN
	NIP. 130 664 312	11-12-1952			Pahandut
5.	KASMAN Y.H.				
	NIP. 130 393 312	20-09-1945	SGPLB/C/81	18-11-1978:	Pindah ke SDLB
					Sampit
6.	LILIS EKOET		SMA		Guru Honor
					YPPBK Pindah
					Mengikuti Suami
7.	NURMIATI	Tbg. Hakau	PSAK/82	01-02-1983:14-06-1989	Mengikuti Suami
	NIP. 130 248 034				ke Muara Teweh
8.	LILIA ISIANA	Muara Teweh	PSAA/77	01-07-1983:	Sekarang
	NIP. 131 246 056	07-10-1959			Guru Agama Islam
9.	AKHMADI	Bantul	SGPLB/D/82	01-12-1983:	Sekarang
	NIP. 131 285 333	22-07-1959			-
10.	ENDANG TRIASTUTI	Bantul	SGPLB/D/83	03-01-1984:	Sekarang
	NIP. 131 203 977	10-01-1957			-
11.	SELMA G. DAMEK	Rahuyan	SPGN/1976	01-08-1984:18-09-1985	Pindah ke SD
	NIP. 131 592 646	07-06-1957			Pahandut.9.
12.	SUKARTIMAH	Bantul	SGPLB/B/80	04-02-1985:11-09-1985	Pindah ke SDLB
	NIP. 131 338 513				Jawa.
13.	M A K I D I	Kulon Progo	SGPLB/B/79	04-02-1985:11-09-1985	Pindah ke SDLB
	NIP. 131 338 632				Bengkulu.
14.	MARTINI		SGPLB/B/82	04-02-1985:11-09-1985	Sda
	NIP.131 204 296	Jogyakarta			
15.	SIDIK HARTOKO	Semarang	SGPLB/C/83	16-06-1985:20-07-1993	Pindah Ke SLB
	NIP. 131 473 489	11-05-1959			Jawa.
16.	UMI LESTARI	Bragen	SGPLB/C/83	19-08-1985:02-10-1989	Pindah ke SLB
	NIP. 131 473 491	01-06-1963			Jawa.
17.	SUKANTI	Bragen	SGPLB/A/84	11-09-1985:25-08-1993	Sda.
	NIP. 131 473 490	16-06-1964			
18.	MARSONO	Bragen	SGPLB/C/84	01-02-1986:	Sekarang
	NIP. 131 558 538	15-06-1960			-

1	2	3	4	5	6	7
19.	: NEVERTITY	: L.Lengkuas	: SPGN/85	: 17-07-1986:	Sda	: -
	: NIP. 131 523 783	: 04-08-1962	: Prog.PLB/B/:			
	:	:	86:			
20.	: HERSINETTY	: K.Kapuas	: SPGAK/82	: 01-12-1989:	Sda	: Guru Agama
	: NIP. 131 700 718	: 06-12-1959	:	:		: Kristen
21.	: MM SRI HANDAYANI	: 08-11-1964	: SGPLB/C/86	: 03-04-1990:	Sda	: -
	: NIP. 131 974 178	:	:	:		
22.	: AGUS KASSA	: Kendari	: SGPLB/C/86	: 01-09-1992:	Sda	: -
	: NIP. 131 874 179	: 16-05-1965	:	:		
23.	: NURYANINGSIH	: Sampit	: SGPLB/B/91	: 01-09-1992:	Sda	: -
	: NIP. 131 997 246	: 12-06-1970	:	:		
24.	: SOLIHAN	: Bandung	: SGPLB/B/91	: 01-09-1992:	Sda	: -
	: NIP. 131 997 247	: 21-05-1967	:	:		
25.	: J A M B I	: Tb.Sanamang	: SGPLB/B/91	: 01-09-1992:	Sda	: -
	: NIP. 131 997 248	: 21-06-1968	:	:		
26.	: YUDIATI	: P. Raya	: SMA/90	: 06-04-1993:	Sda	: Karyawan
	: NIP. 131 948 051	: 15-01-1971	:	:		
27.	: DARMEN KALEP	: Buntok	: SMEA/67	: 02-08-1993:	Sda	: Ka. TU.
	: NIP. 130 878 364	: 01-07-1945	:	:		
28.	: LIUK J MATAN	: Pt.Bahandang	: SD/72	: 01-03-1989:	Sda	: Penjaga
	: NIP. 131 737 355	: 14-03-1957	:	:		: Sekolah.

Sumber: Data dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri Bagian C Palangka Raya Tahun 1993.

8. Keadaan guru SLB Negeri Bagian C Palangka Raya Tahun Pelajaran 1992/1993.

Keadaan guru SLB Negeri Bagian C Palangka Raya pada tahun pelajaran 1992/1993 berjumlah 11 orang, masing-masing guru mengajar berbagai mata pelajaran ssesuai dengan latar belakang pendidikan guru yaitu lulusan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa), kecuali 2 orang guru mempunyai latar belakang Pendidikan Guru Agama untuk sekolah umum, yaitu guru Agama Islam dan guru Agama Kristen Protestan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

**KEADAAN GURU SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1992/1993.**

No : N A M A / N I P	: PENDIDIKAN	; JABATAN

01 : Dra. AI ST ADJIZAH	: SGPLB/B/74	: Kep. Sekolah
: NIP. 130 393 643	: Sarj. Pend./91	;
02 : A L E N. SH	: SGPLB/D/74	: Guru.
: NIP. 130 461 897	: Sarj. Huk./92	:
03 : A K H M A D I	: SGPLB/D/82	: WAKA SEK
: NIP 131 285 333	:	:
04 : ENDANG TRIASTUTI	: SGPLB/D/83	: Guru.
: NIP. 131 203 977	:	:
05 : SIDIK HARTOKO	: SGPLB/C/83	: Guru.
: Nip 131 473 489	:	:
06 : Drs. MARSONO	:	:
: NIP. 131 203 977	: SGPLB/D/84	: Guru.
07 : LILIA ISIANA	: PGAA/77	: Guru.AG.Islam
: NIP. 131 246 056	:	:
08 : NEVERTITY	: SPGN/85	: Guru.
: NIP.131 523 783	: PROG PLB/82	:
09 : MM.SRIHANDAYANI	: SGPLB/C/86	: Guru
: NIP.131 874 179	:	:
10 : AGUS KASSA	: SGPLB/B/86	: Guru.
: NIP.131 874 179	:	:
11 : HERSINETTY	: SPGAK /82	: Guru.
: NIP.131 700 718	:	: Ag.Kristen.

Sumber : Data TU SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru yang berpendidikan SGPLB/B ada 2 orang, yang berpendidikan SGPLB/C ada 4 orang, dan yang berpendidikan SGPLB/D ada 3 orang sedangkan guru yang berpendidikan untuk sekolah umum ada 2 orang (Guru Pendidikan Agama).

9. Perbandingan jumlah siswa dan Guru serta metode mengajar yang digunakan guru pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

a. Perbandingan jumlah siswa dan guru.

Berdasarkan data TU SLB Negeri Bagian C Palangka Raya bahwa jumlah siswa pada pelejaraan 1992/1993 seperti tabel 1 ada 47 orang terdiri dari 4 jenis ketentuan yaitu : tuna netra 1 orang, tuna rungu 12 orang, tuna grahita 32 orang dan tuna daksa ada 2 orang, sedangkan jumlah guru seperti tabel 4 sebanyak 11 orang terdiri dari 9 orang guru berpendidikan SGPLB dan 2 orang Guru berpendidikan sekolah umum (Guru pendidikan Agama), maka untuk melihat perbandingan jumlah siswa dan guru apakah sudah terpenuhi atau belum, dalam hal ini bilamana pengajaran itu disampaikan secara klasikal dan hanya memisahkan dua jenis ketunaan dan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas tuna rungu terdiri dari 2 kelas dan kelompok kelas tuna grahita terdiri dari 6 lokal, sedangkan masing-masing lokal jumlah siswa 5 - 6 orang untuk 1 orang guru, maka jumlah guru yang ada sudah memadai atau mencukupi.

Namun kalau ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dengan jenis ketunaan siswa, maka perbandingan jumlah siswa dan guru kurang memadai (ada yang kekurangan dan ada yang kelebihan tenaga guru), sebagaimana penjelasan terdahulu pada tabel 1 dan tabel 4 di atas bahwa siswa yang tergolong tuna netra 1 orang, sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/A belum ada, siswa yang tuna rungu sebanyak 12 orang dan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/B ada 2 orang. Perbandingan yang

demikian sudah cukup memadai, jumlah siswa yang tuna grahita sebanyak 32 orang sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/C hanya 4 orang, maka perbandingan jumlah yang demikian masih perlu penambahan tenaga guru. Kemudian siswa yang tuna daksa hanya dua orang sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/D ada 3 orang, maka dalam hal ini nampaknya ada kelebihan tenaga guru.

Melihat kenyataan di atas maka untuk mengatasi sementara kurang guru yang belum ada maka alternatif yang ditempuh adalah menempatkan / menugaskan tenaga guru yang lebih, sementara siswa yang tuna daksa (2 orang) dan tuna netra (1 orang) digabung dengan kelas tuna grahita. Sedangkan sistem pengajaran disampaikan sesuai dengan jenis ketunaannya dan kemampuannya masing-masing.

b. Metode Mengajar yang digunakan Guru pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya menggunakan metode mengajar yaitu :

1. Metode Ceramah ialah metode yang digunakan dalam bentuk bercerita yang berhubungan dengan pengalaman anak sehari-hari.
2. Metode Tanya Jawab adalah metode yang diberikan dalam bentuk tanya jawab antara guru dan siswa, bentuk pertanyaan yang mudah ditanggapi dan dipahami oleh siswa.

3. Metode Demontarsi adalah metode yang digunakan dalam bentuk memperagakan sesuatu yang dilakukan oleh guru, kemudian siswa disuruh mencoba baik secara kelompok maupun individu.
4. Metode Pemberian Tugas ialah metode dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa, agar siswa mau belajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Selain metode yang dikemukakan di atas ada lagi metode yang digunakan ialah metode karya wisata yang dalam pelaksanaannya guru-guru bersama-sama dengan siswa melakukan peninjauan atau perjalanan ke suatu obyek yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan pelajaran. Dalam suasana begini penjelasan-penjelasan guru tentang suatu yang dilihat akan tahan lama berkesan.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa, maka metode-metode tersebut diatas lah yang kiranya dapat diterapkan pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

10..Faktor-fator Penunjang, Penghambat dan cara mengatasinya.

a. Faktor Penunjang

Adapun faktor-faktor penunjang kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya adalah :

- 1) Anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental masih memiliki kemampuan untuk dididik dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

- 2) Adanya kesadaran orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya yang berkelainan serta memenuhi semua keperluan belajarnya.
- 3) SLB Negeri Bagian C Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan khusus dan tersedianya tenaga guru pendidikan luar biasa adalah merupakan wadah yang tepat untuk menampung anak-anak yang berkelainan.
- 4) Program Pemerintah dalam rangka memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak-anak berkelainan yang berusia sekolah.

b. Faktor Penghambat.

Faktor-faktor penghambat kegiatan belajar pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya ialah :

- 1) Dalam proses belajar mengajar tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas berbeda-beda sehingga menyulitkan guru-guru untuk menyampaikan program pengajaran.
- 2) Kurang lengkapnya alat-alat peraga bagi anak berkelainan, sehingga dalam hal ini guru mencari alternatif lain sebagai pengganti alat peraga.
- 3) Masih ada sebagian orang tua yang mempunyai anak berkelainan kurang menyadari dan memperhatikan pendidikan anaknya serta kurang memenuhi keperluan belajarnya.
- 4) Masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menerima keberadaan anak-anak yang berkelainan, dan meragukan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki mereka.

c. Cara mengatasi hambatan.

Cara untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut di atas adalah :

- 1) Dalam proses belajar mengajar terhadap tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, diupayakan agar guru-guru dalam meyampaikan program pengajaran menggunakan waktu yang seefektif mungkin, agar masing-masing siswa memperoleh pengajaran yang telah diprogramkan sebelumnya.
- 2) Alat-alat peraga bagi anak berkelainan yang dirasakan kurang, guru sebagai sumber informasi hendaknya menggunakan alam sekitarnya atau benda-benda yang berada disekelilingnya sebagai pengganti alat peraga.
- 3) Sebagian orang tua yang mempunyai anak berkelainan harus menyadari dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, jika orang tua mengalami kesulitan atau hambatan hendaknya selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan guru-guru), hal ini akan membantu dan memudahkan bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya selanjutnya.
- 4) Masyarakat hendaknya menyadari dan menerima keberadaan anak-anak yang berkelainan bahwa mereka juga mempunyai potensi dan ketrampilan yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa.

Tingkat Pendidikan orang tua siswa berbeda-beda sesuai dengan pendidikan orang tua siswa masing-masing

dengan pendidikan orang tua siswa masing-masing, hal ini dapat dilihat tabel dibawah :

TABEL 5

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA

No	:	Tingkat Pendidikan	:	F	:	%
1	:	SD	:	7	:	15
2	:	S L T P	:	9	:	20
3	:	S L T A	:	22	:	46
4	:	SARJANA	:	9	:	19
	:	J u m l a h	:	47	:	100

Sumber data : Data primer tahun 1993

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua siswa berkependidikan SD (15 %), dan sebagian besar orang tua siswa berkependidikan SLTA (46 %), orang tua yang berkependidikan SLTP (20 %) dan orang tua berkependidikan Sarjana (19 %).

2. Pekerjaan Orang Tua Siswa.

Pekerjaan orang tua siswa nampaknya bervariasi untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 6

PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

No	:	Jenis Pekerjaan	:	F	:	%
1	:	P N S	:	25	:	54
2	:	SWASTA	:	19	:	40
3	:	ABRI	:	0	:	0
4	:	PENSIUNAN	:	3	:	6
	:	J u m l a h	:	47	:	100

Sumber data : Data primer tahun 1993

Dari tabel diatas tergambar bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa PNS (54 %), sebagian kecil pekerjaan orang tua siswa Pensiunan (6%) dan pekerjaan orang tua siswa swasta (40%) sedangkan pekerjaan orang tua siswa sebagai ABRI tidak ada (0%).

13. Pandangan Orang Tua Siswa Terhadap Pendidikan anaknya yang berkelainan.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya yang berkelainan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 7

PANDANGAN ORANG TUA SISWA TERHADAP PENDIDIKAN ANAKNYA YANG BERKELAINAN

No	: K A T E G O R I	:	F	:	%
1	: Penting	:	47	:	100
2	: Kurang penting	:	0	:	0
3	: Tidak penting	:	0	:	0
: J u m l a h		:	47	:	100

Sumber data : Data primer tahun 1993

Tabel di atas, menunjukan semua orang tua siswa (100%) berpendapat bahwa pendidikan itu penting bagi anaknya yang berlainan, sedangkan orang tua siswa yang berpendapat kurang penting dan tidak penting tidak ada (0%).

14. Keaktifan Orang Tua Siswa Mengantar dan Menjemput anaknya ke sekolah.

Untuk melihat apakah orang tua siswa aktif mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL 8

**KEAKTIFAN ORANG TUA SISWA MENGANTAR
DAN MENJEMPUT ANAKNYA KESEKOLAH**

No	K a t e g o r i	F	%
1	Selalu aktif mengantar:		
	: dan menjemput	29	62
2	Kurang aktif mengantar:		
	: dan menjemput	18	38
3	Tidak aktif mengantar :		
	: dan menjemput	0	0
	: Jumlah	47	100

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua selalu aktif mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah (62%) dan sebagian kecil orang tua kurang aktif mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah (38%), sedangkan yang tidak aktif mengantar dan menjemput anak ke sekolah 0%.

15. Prasarana yang disediakan orang tua siswa untuk kegiatan belajar anaknya.

Prasarana yang disediakan orang tua siswa untuk kegiatan belajar anaknya merupakan faktor penunjang untuk mencapai prestasi belajar yang baik, untuk lebih jelasnya apakah orang tua menyediakan prasarana untuk

kegiatan belajar anaknya dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 9

**PRASARANA YANG DISEDIAKAN ORANG TUA SISWA
UNTUK KEGIATAN BELAJAR ANAKNYA**

NO : Kategori	:	F	:	%
1 : Selalu menyediakan	:	45	:	96
2 : Kurang menyediakan	:	2	:	4
3 : Tidak menyediakan	:	0	:	0
: Jumlah	:	47	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa selalu menyediakan prasarana untuk kegiatan belajar anaknya (96%), sebagian kecil orang tua siswa kurang menyediakan prasarana untuk kegiatan belajar anaknya (4%) dan orang tua siswa tidak menyediakan prasarana untuk kegiatan belajar anaknya (0%).

16. Motivasi orang tua siswa menyuruh anaknya belajar di rumah.

Orang tua siswa diharapkan bisa memberikan dorongan kepada anaknya untuk mempelajari kembali terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah, untuk mengetahui apakah orang tua memberi motivasi untuk menyuruh anaknya belajar di rumah dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL 10

MOTIVASI ORANG TUA SISWA
MENYURUH ANAKNYA BELAJAR DI RUMAH

No	Kategori	F	%

1	Selalu menyuruh anaknya:		
	: belajar di rumah	32	68
2	Kurang menyuruh anaknya:		
	: belajr di rumah	13	28
3	Tidak menyuruh anaknya :		
	: belajar di rumah	2	4

	: Jumlah	47	100

Tabel diatas ternyata sebagian besar orang tua siswa selalu menyuruh anaknya belajar dirumah (68%), sebagian kecil orang tua siswa tidak menyuruh anaknya belajar di rumah (4 %) dan kurang menyuruh anaknya belajar di rumah (28 %).

17. Pengawasan Orang Tua Siswa terhadap Kegiatan Belajar Anaknya di Rumah.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak dirumah memang perlu pengawasan dan perhatian orang tua, karena ini merupakan faktor yang sangat menunjang atas kerajinan anak dan hasil belajarnya, untuk melihat tentang pengawasan orang tua siswa terhadap kegiatan belajar anaknya di rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 11

**PENGAWASAN ORANG TUA SISWA TERHADAP KEGIATAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH DALAM SEMINGGU**

No : Kategori	F	%
1 : 5-7 Kali mengawasi (aktif)	25	53
2 : 3-4 Kali mengawasi (cukup aktif):	22	47
3 : 0-2 Kali mengawasi (tidak aktif):	0	0
: Jumlah	47	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa orang tua siswa 5-7 kali mengawasi (aktif) terhadap kegiatan belajar anak di rumah dalam seminggu (53%) dan orang tua siswa 3-4 kali mengawasi (cukup aktif) terhadap kegiatan belajar anak di rumah dalam seminggu (47%) sedangkan orang tua siswa 0-2 kali mengawasi (tidak aktif) terhadap kegiatan belajar anak di rumah dalam seminggu tidak ada (0%).

19. Orang tua siswa yang berkonsultasi dengan pihak sekolah jika mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

Orang tua siswa dalam membimbing anaknya yang berkelainan di rumah tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, untuk mengetahui apakah orang tua siswa berkonsultasi dengan pihak sekolah jika mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya belajar di rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12

**ORANG TUA SISWA YANG BERKONSULTASI DENGAN
PIHAK SEKOLAH JIKA MENGALAMI KESULITAN
DALAM MEMBIMBING ANAKNYA BELAJAR DIRUMAH**

No : Kategori	F	%
1 : Selalu berkonsultasi	11	23
2 : Kurang berkonsultasi	20	42
3 : Tidak berkonsultasi	16	35
: Jumlah	47	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kurang berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam membimbing anak belajar di rumah (42%), sebagian kecil orang tua siswa selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah jika mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya belajar di rumah (23%) dan tidak berkonsultasi dengan pihak sekolah jika mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya belajar (35%).

19. Keaktifan orang tua siswa dalam membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dalam sebulan.

Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru adalah merupakan kegiatan belajar di luar kelas yang hasilnya akan menunjang pelajaran di sekolah. Orang tua siswa yang mengerti dan menyadari keadaan anaknya yang berkelainan sudah tentu apabila ada tugas pekerjaan rumah (PR) dia akan membantu dan membimbing anaknya, kemudian untuk mengetahui bagaimana keaktifan orang tua siswa dalam membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 13

KEAKTIFAN ORANG TUA SISWA DALAM
MEMBANTU ANAKNYA MENGERJAKAN PR
DALAM SEBULAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu membantu aktif	39	83
2	1-5 kali tidak membantu cukup	8	17
3	6-10 kali tidak aktif membantu	0	0
	Jumlah	47	100

Tabel diatas menunjukan bahwa frekwensi yang terbesar orang tua siswa selalu membantu anaknya mengerjakan PR (83%), frekwensi yang terkecil orang tua siswa 1-5 kali tidak membantu (cukup aktif) anaknya mengerjakan PR dalam sebulan (17%) dan orang tua siswa 6-10 tidak membantu (tidak aktif) anaknya mengerjakan PR dalam sebulan tidak ada (0%).

20. Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Nilai Raport Anaknya.

Nilai raport yang diperoleh anak adalah merupakan hasil prestasi belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar, untuk mengetahui apakah orang tua siswa memperhatikan nilai raport anaknya dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL 14

PERHATIAN ORANG TUA SISWA
TERHADAP NILAI RAPORT ANAKNYA

No : Kategori	F	%
1 : Selalu memperhatikan	47	100
2 : Kurang memperhatikan	0	0
3 : Tidak memperhatikan	0	0
: Jumlah	47	100

Tabel di atas ternyata semua orang tua siswa selalu memperhatikan nilai raport anaknya (100%), sedangkan orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan nilai raport anaknya tidak ada (0%).

Dengan melihat nilai raport yang diperoleh anaknya selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah, maka orang tua dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anaknya dan sekaligus dapat mengetahui mata pelajaran apa yang kurang nilainya.

21. Daftar hadir siswa ke sekolah rata-rata dalam satu Catur Wulan Tahun Pelajaran 1992/1993

Keaktifan siswa hadir dan mengikuti pelajaran di sekolah merupakan faktor yang memungkinkan siswa lebih banyak memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru, untuk melihat daftar hadir siswa ke sekolah rata-rata dalam satu catur wulan seperti tabel dibawah ini :

TABEL 15

DAFTAR HADIR SISWA KE SEKOLAH RATA DALAM
SATU CATUR WULAN TAHUN PELAJARAN 1992/1993

No : Kategori	F	%
1 : Selalu hadir (>70 hari)(aktif)	28	60
2 : Jarang hadir (60-70 hari)(kurang)	17	36
3 : Tidak hadir (<60 hari)Tidak aktif	2	4
: Jumlah	47	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (60%) siswa selalu hadir (>70 hari) ke sekolah rata-rata dalam satu catur wulan, sebagian kecil siswa tidak hadir (<60 hari) ke sekolah rata-rata dalam satu catur wulan (4%), dan jarang hadir (60-70) ke sekolah rata-rata dalam satu catur wulan (26%)

22. Kegiatan belajar anak di rumah dalam seminggu.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak secara kontinu di rumah adalah merupakan faktor penunjang kegiatan belajar anak dirumah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 16
KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH
DALAM SEMINGGU

No : Kategori	:	F	:	%
1 : Selalu aktif	:	1	:	2
2 : Cukup aktif	:	44	:	94
3 : Tidak aktif	:	2	:	4
: Jumlah	:	47	:	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan belajar anak di rumah dalam seminggu cukup aktif (94%), sebagian kecil kegiatan anak belajar di rumah dalam seminggu selalu aktif (2%), dan kegiatan belajar anak dirumah dalam seminggu tidak aktif (4%).

23. Waktu Anak Belajar Di rumah.

Lamanya waktu yang digunakan anak belajar di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
WAKTU ANAK BELAJAR DI RUMAH

No : Lamanya	:	F	:	%
1 : 35 menit	:	5	:	11
2 : 25 menit	:	40	:	85
3 : 15 menit	:	2	:	4
: Jumlah	:	47	:	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar waktu anak belajar di rumah lamanya 25 menit (85%) dan yang menunjukkan frekwensi terkecil waktu anak belajar di rumah lamanya 15 menit (4%) sedangkan waktu anak belajar di rumah selama 35 menit ada 11%.

Lamanya waktu belajar anak di rumah sifatnya relatif, karena kondisi anak yang berkelainan yaitu cepat lelah dan bosan tentunya tidak memungkinkan mereka belajar secara maksimal.

24. Prestasi Belajar Siswa Pada Tahun 1992/1993.

Prestasi belajar siswa adalah merupakan hasil dari pada kegiatan belajar siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tahun pelajaran 1992/1993 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 18

**PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
TAHUN PELAJARAN 1992/1993**

No : Nilai	:	F	:	%
1 : 7 - 10 = baik	:	6	:	13
2 : 6 - 6,9 = cukup	:	41	:	87
3 : 1 - 5,9 = kurang	:	0	:	0
: Jumlah	:	47	:	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa memperoleh nilai 6 - 6,9 = cukup (87%) sedangkan yang memperoleh nilai 1 - 5,9 = kurang tidak ada (0%) dan prestasi belajar siswa yang memperoleh nilai 7 - 10 = baik (13%).

25. Data Tentang Peranan orang tua Dalam Menunjang Kegiatan Belajar anak.

Untuk mengetahui data tentang peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar dari jumlah 47 lembar kuisioner yang disebarakan kepada seluruh orang tua yang dijadikan sampel penelitian, maka setelah kuisioner dikembalikan dan diteliti, selanjutnya hasilnya dianalisa berdasarkan beberapa ketentuan yang telah diuraikan dimuka, yang mana sebelumnya peranan orang tua dibagi menjadi tiga kategori yaitu selalu berperan, kurang berperan dan tidak berperan, sedangkan masing-masing alternatif jawaban diberi skor 3, 2 dan 1.

Dari hasil jawaban kuisioner diberi skor sesuai dengan alternatif jawaban dan dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah pertanyaan. Adapun data tentang nilai rata-rata peranan orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 19

**DATA NILAI RATA-RATA PERANAN ORANG TUA
DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK**

Nomor : Nilai		Nomor : Nilai	
Resp : Rata-rata		Resp : Rata-rata	
1	: 3	25	: 3
2	: 2,75	26	: 2,75
3	: 2,5	27	: 3
4	: 2,75	28	: 3
5	: 2,75	29	: 3
6	: 2,75	30	: 2,75
7	: 2,75	31	: 3
8	: 2,75	32	: 2,5
9	: 3	33	: 2,5
10	: 2,75	34	: 3
11	: 3	35	: 2,75
12	: 3	36	: 2,5
13	: 2,75	37	: 2,75
14	: 2,5	38	: 2,25
15	: 2,75	39	: 2,75
16	: 2,5	40	: 2,75
17	: 2,5	41	: 2,75
18	: 2,5	42	: 3
19	: 2	43	: 2,25
20	: 2,75	44	: 2,75
21	: 3	45	: 2,75
22	: 2,25	46	: 2,5
23	: 2,75	47	: 2,75
24	: 3		:

Sumber Data : Data Kuesioner Oktober 1993

Dari tabel data di atas apabila ditransformasikan dengan menggunakan pemberian skoring dengan ketentuan nilai $2,6-3 = 3$; $1,6-2,5 = 2$; $1-1,5 = 1$, untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 20

**DATA TRANSFORMASI NILAI PERANAN ORANG TUA
DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK**

Nomor : Nilai		: Nomor		: Nilai	
Resp : Rata-rata		: Resp		: Rata-rata	
1	: 3	:	25	:	3
2	: 3	:	26	:	3
3	: 2	:	27	:	3
4	: 3	:	28	:	3
5	: 3	:	29	:	3
6	: 3	:	30	:	3
7	: 3	:	31	:	3
8	: 3	:	32	:	2
9	: 3	:	33	:	2
10	: 3	:	34	:	3
11	: 3	:	35	:	3
12	: 3	:	36	:	2
13	: 3	:	37	:	3
14	: 2	:	38	:	2
15	: 2	:	39	:	3
16	: 2	:	40	:	2
17	: 2	:	41	:	3
18	: 2	:	42	:	3
19	: 2	:	43	:	3
20	: 2	:	44	:	3
21	: 3	:	45	:	3
22	: 2	:	46	:	2
23	: 3	:	47	:	3
24	: 3	:		:	

Dari tabel data transformasi diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 47 orang responden ternyata sebagian besar orang tua selalu berperan dengan skor 3 sebanyak 35 orang (68%), orang tua kurang berperan dengan skor 2

sebanyak 12 orang (32%), dan orang tua yang tidak berperan dengan skor 1 tidak ada (0%) .

26. Data Tentang Kegiatan Belajar Anak.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak baik di dalam kelas maupun diluar kelas dari jumlah 47 orang responden maka telah diperoleh data melalui kuesioner dan dari dokumentasi sekolah, setelah hasil data tersebut diteliti dan selanjutnya dianalisa berdasarkan ketentuan yang telah diuraikan dimuka, yang mana sebelumnya kegiatan belajar anak dibagi menjadi tiga kategori yaitu aktif, cukup aktif dan tidak aktif, sedangkan masing-masing alternatif jawaban diberi skor 3, 2 dan 1.

Dari hasil jawaban atau data yang diperoleh diberi skor dan dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah pertanyaan. Adapun data tentang nilai rata-rata kegiatan belajar anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 21

DATA NILAI RATA-RATA KEGIATAN BELAJAR ANAK

Nomor :	Nilai	:	Nomor
Resp :	Rata-rata	:	Resp

1	: 2,3	:	25
2	: 2,6	:	26
3	: 2	:	27
4	: 2,3	:	28
5	: 2,3	:	29
6	: 2,3	:	30
7	: 2,3	:	31
8	: 2	:	32
		:	2,6
		:	2,3
		:	2
		:	2,3
		:	2,6
		:	2,3
		:	2,3
		:	2,3

1	:	2	:	3	:	4
9	:	2	:	33	:	2,3
10	:	1	:	34	:	2,3
11	:	2,3	:	35	:	2,3
12	:	3	:	36	:	2,3
13	:	2	:	37	:	2,6
14	:	1,6	:	38	:	2,6
15	:	2,3	:	39	:	1,3
16	:	2,3	:	40	:	2,3
17	:	2	:	41	:	2
18	:	2,6	:	42	:	2,6
19	:	2	:	43	:	2,6
20	:	2,3	:	44	:	2,3
21	:	3	:	45	:	2
22	:	2,6	:	46	:	2,3
23	:	1,3	:	47	:	2,3
24	:	2,3	:		:	

Sumber Data : Data Kuesioner dan dokumentasi sekolah.

Dari data tersebut diatas, maka apabila ditransformasikan dengan menggunakan skoring dengan ketentuannya bahwa nilai $2,6-3 = 3$; $1,6-2,5 = 2$; dan $1-1,5 = 1$, maka akan terlihat pada tabel transformasi nilai berikut ini :

TABEL 22

DATA TRANSFORMASI NILAI KEGIATAN BELAJAR ANAK

Nomor :		Nilai :		Nomor :		Nilai :	
Resp :		skor :		Resp :		skor :	
1	:	2	:	25	:	3	
2	:	3	:	26	:	2	
3	:	2	:	27	:	2	
4	:	2	:	28	:	2	
5	:	2	:	29	:	3	
6	:	2	:	30	:	2	
7	:	2	:	31	:	2	
8	:	2	:	32	:	2	
9	:	2	:	33	:	2	
10	:	1	:	34	:	2	
11	:	2	:	35	:	2	
12	:	3	:	36	:	2	
13	:	2	:	37	:	3	
14	:	2	:	38	:	3	
15	:	2	:	39	:	2	
16	:	2	:	40	:	2	
17	:	2	:	41	:	2	
18	:	3	:	42	:	3	
19	:	3	:	43	:	3	
20	:	2	:	44	:	2	
21	:	3	:	45	:	2	
22	:	3	:	46	:	2	
23	:	1	:	47	:	2	
24	:	2	:		:		

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari jumlah sampel 47 orang ternyata kegiatan belajar anak dikategorikan selalu aktif dengan skor 3 sebanyak 11 orang (24%), dan kegiatan belajar anak dikategorikan cukup aktif ada 34

orang (72%) sedangkan kegiatan belajar anak dikategorikan tidak aktif hanya 2 orang (4%).

27. Data tentang Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan dokumentasi wali kelas bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa SLB Negeri Bagian C Palangka Raya pada tahun pelajaran 1992/1993. Adapun data prestasi belajar siswa rata-rata dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 23

DAFTAR NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR SISWA TAHUN PELAJARAN 1992/1993

Nomor	Nilai	Nomor	Nilai
Resp	Rata-rata	Resp	Rata-rata
1	7,2	25	6,1
2	6,9	26	6,4
3	6,9	27	6,3
4	7,2	28	6,1
5	6,8	29	6,9
6	6,9	30	6,3
7	6,9	31	6,9
8	6,6	32	6,2
9	6,5	33	6,5
10	6,2	34	6,5
11	7,8	35	6,3
12	6,8	36	6,9
13	7	37	6,9
14	6,2	38	6,4
15	7,1	39	6,2
16	7	40	6,1
17	6,2	41	6,9
18	6,9	42	6,6
19	7,3	43	6,5
20	6,7	44	6,6
21	7,5	45	6,8
22	6,5	46	6,8
23	6	47	6,4
24	6,3		

Sumber Data : Dokumnetasi wali Kelas

Dari data dalam tabel tersebut di atas, maka apabila ditransformasikan dengan menggunakan pemberian skoring dengan ketentuan bahwa nilai $7 - 10 = 3$; $6 - 6,9 = 2$; $1 - 5,9 = 1$, maka akan nampak dalam tabel transformasi berikut ini :

TABEL 24

**DATA TARNSTFORMASI NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA
TAHUN PELAJARAN 1992/1993**

Nomor :	Nilai :	Nomor :	Nilai
Resp :	Skor :	Resp :	Skor
1	: 3	: 25	: 2
2	: 2	: 26	: 2
3	: 2	: 27	: 2
4	: 3	: 28	: 2
5	: 2	: 29	: 2
6	: 2	: 30	: 2
7	: 2	: 31	: 2
8	: 2	: 32	: 2
9	: 2	: 33	: 2
10	: 2	: 34	: 2
11	: 2	: 35	: 2
12	: 2	: 36	: 2
13	: 3	: 37	: 2
14	: 2	: 38	: 2
15	: 2	: 39	: 2
16	: 3	: 40	: 2
17	: 2	: 41	: 2
18	: 2	: 42	: 2
19	: 3	: 43	: 2
20	: 2	: 44	: 2
21	: 2	: 45	: 2
22	: 2	: 46	: 2
23	: 2	: 47	: 2
24	: 2	:	:

Tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar anak secara keseluruhan termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 6,5 dengan perincian 13 % siswa memperoleh nilai prestasi belajar kategori baik, dan sebagian besar prestasi belajar dengan kategori cukup atau 87 %, sedangkan nilai prestasi belajar siswa dengan kategori kurang tidak ada (0%).

B. Analisa Data dan Pembahasan.

1. Analisa Data.

Untuk menganalisa tentang korelasi antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak dengan korelasi antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada sejumlah sampel 47 orang yang telah dituangkan secara kuantitatif perlu diuji dengan rumus statistik.

a. Korelasi antara peranan orang tua dengan belajar anak.

Analisa tentang korelasi antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak digunakan korelasi product moment (r). Sebagai bahan dalam pengalahan data dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini, dengan variabel x = peranan orang tua dan variabel y = kegiatan belajar anak.

TABEL 25

PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

=====								
Nomor:	:	:	:	:	:	:	:	:
Resp :	X	:	Y	:	XY	:	X ²	: Y ²

1 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
2 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
3 :	2	:	2	:	4	:	4	: 4
4 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
5 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
6 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
7 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
8 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
9 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
10 :	3	:	1	:	3	:	9	: 1
11 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
12 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
13 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
14 :	2	:	2	:	4	:	4	: 4
15 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
16 :	2	:	2	:	4	:	4	: 4
17 :	2	:	2	:	4	:	4	: 4
18 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
19 :	2	:	2	:	4	:	4	: 4
20 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
21 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
22 :	2	:	3	:	6	:	4	: 9
23 :	3	:	1	:	3	:	9	: 1
24 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
25 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
26 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
27 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
28 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4
29 :	3	:	3	:	9	:	9	: 9
30 :	3	:	2	:	6	:	9	: 4

1	2	3	4	5	5
31	3	2	6	9	4
32	2	2	4	4	4
33	2	2	4	4	4
34	3	2	6	9	4
35	3	2	6	9	4
36	2	2	4	4	4
37	3	3	9	9	9
38	2	3	6	4	9
39	3	2	6	9	4
40	2	2	4	4	4
41	3	3	9	9	9
42	3	3	9	9	9
43	3	2	6	9	4
44	3	3	9	9	9
45	3	3	9	9	9
46	2	2	4	4	4
47	3	2	6	9	4
:	129	102	289	363	232

Setelah tabel koefdisien korelasi antara variabel X = peranan orang tua dengan variabel Y = kegiatan belajar anak selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukannya kedalam rumus untuk mencari nilai r yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{47 \times 289 - 129 \times 102}{\sqrt{[47(363) - (129)^2][47(232) - (102)^2]}} \\
 &= \frac{13583 - 13158}{\sqrt{(17061 - 16641)(10904 - 10404)}} \\
 &= \frac{420}{\sqrt{425 \times 500}} \\
 &= \frac{210.000}{425} \\
 &= 458,25 \\
 &= 0,927
 \end{aligned}$$

Apabila menggunakan interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh maka interpretasi nilai r tersebut adalah sebagai berikut :

0,800 - 1,00 tinggi

0,600 - 0,800 cukup

0,400 - 0,600 agak rendah

0,200 - 0,400 rendah

0,000 - 0,200 sangat rendah (tidak berkorelasi).

(DR. Suharsimi Arikunto, 1992 : 221)

Dari interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment di atas maka nilai $r = 0,927$ berada diantara $0,800 - 1,00$, hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Dalam menguji hipotesa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan dengan kegiatan belajar anak terlebih dahulu dirumuskan :

H_a = Ada hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak.

H_0 = Tidak ada hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak.

Dari hasil perhitungan dengan rumus koefisien korelasi product moment diperoleh hasil $r = 0,927$, kemudian dikonsultasikan antara nilai r product moment dengan nilai r pada tabel (r_t) product moment, maka $N = 47$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$, dengan demikian dapat diketahui bahwa $r = 0,927$ hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan r_t pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,228$, ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, dan setelah

dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel, ternyata antara variabel X = peranan orang tua dengan variabel Y = kegiatan belajar anak ada hubungan positif yang menyakinkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang menyakinkan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

b. Korelasi Antara Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Anak.

Analisa tentang korelasi antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak digunakan rumus statistik yang seperti di atas, namun sebelumnya sebagai pengolahan data terlebih dahulu dibuat tabel, yaitu tabel perhitungan korelasi antara kegiatan belajar (Variabel X) dengan prestasi belajar anak (Variabel Y) seperti tabel berikut ini :

TABEL 26

PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

=====									
Nomor :	:	:	:	:	:	:	:	:	
Resp :	X	:	Y	:	XY	:	X ²	:	Y ²

1 :	2	:	3	:	6	:	4	:	9
2 :	3	:	2	:	4	:	9	:	4
3 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
4 :	2	:	3	:	6	:	4	:	9
5 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
6 :	2	:	2	:	4	:	4	:	9
7 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
8 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
9 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
10 :	1	:	2	:	2	:	1	:	2
11 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
12 :	3	:	2	:	6	:	9	:	4
13 :	2	:	3	:	6	:	4	:	9
14 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
15 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
16 :	2	:	3	:	6	:	2	:	9
17 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
18 :	3	:	2	:	6	:	9	:	6
19 :	2	:	3	:	6	:	4	:	9
20 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
21 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
22 :	3	:	2	:	6	:	9	:	4
23 :	1	:	2	:	3	:	1	:	4
24 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
25 :	3	:	2	:	6	:	9	:	4
26 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
27 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
28 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
29 :	3	:	2	:	6	:	9	:	4
30 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
31	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
32	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
33	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
34	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
35	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
36	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
37	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
38	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
39	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
40	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
41	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
42	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
43	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
44	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
45	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
46	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
47	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
:		102	:	100	:	220	:	232	:	217

Setelah tabel koefisien antara variabel X = Kegiatan belajar dengan variabel Y = prestasi belajar anak selesai dibuat sehingga diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya memasukan rumus untuk mencari nilai r ialah :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{47 \times 220 - 102 \times 100}{\sqrt{[47(232) - (102)^2][47(217) - (100)^2]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10340 - 10200}{\sqrt{\frac{(10904 - 10404)(10199 - 10000)}{140}}} \\
 &= \frac{\sqrt{500 \times 199}}{140} \\
 &= \frac{\sqrt{99500}}{140} \\
 &= \frac{315,43}{140} \\
 &= 0,443
 \end{aligned}$$

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu tentang interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment di atas maka nilai $r = 0,443$ berada diantara $0,400 - 0,600$, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang agak rendah antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

Dalam menguji hipotesa, apakah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak, untuk itu terlebih dahulu kita lihat rumus sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak.

H_0 = Tidak ada hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak.

Dari hasil perhitungan dengan rumus koefisien korelasi product moment telah diperoleh hasil $r = 0,443$, kemudian dikonsultasikan antara nilai r product moment dengan nilai r pada tabel (r_t) product moment, maka $N = 47$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$, dengan demikian dapat diketahui bahwa $r = 0,443$ hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan r_t pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,228$, ini membuktikan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel, ternyata antara variabel $X =$ kegiatan belajar dengan variabel $Y =$ prestasi belajar anak hasilnya ada hubungan positif.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesa tentang hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak, dan hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak, perlu diadakan pembahasan yang dihubungkan dengan hasil penelitian lainnya

a. Peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 19 tentang data transformasi nilai peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak dari sampel 47 orang, apabila diperinci hasilnya sebagai berikut :

- 35 orang tua siswa yang selalu berperan (74%).
- 12 orang tua siswa yang kurang berperan (26%).
- orang tua siswa tidak berperan (0%).

Melihat dari prosentase diatas bahwa sebagian besar (74%) orang tua selalu berperan dalam menunjang kegiatan belajar anaknya.

b. Kegiatan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 22 tentang data transformasi nilai kegiatan belajar anak dari sampel 47 orang, maka jika dirinci hasilnya sebagai berikut :

- 11 orang anak yang selalu aktif (24%).
- 34 orang anak kurang aktif (72%).
- 2 orang anak tidak aktif (4%).

Dari analisa di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (72%) anak kurang aktif dalam kegiatan belajar sedangkan prosentase anak yang tidak aktif hanya sedikit (4%).

Untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel diatas selanjutnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

- Hubungan antara Peranan Orang Tua Dengan Kegiatan Belajar Anak.

Hasil analisa tentang Variabel X = Peranan orang tua dengan variabel Y = Kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa kedua variabel diatas ada hubungan yang positif atau sangat tinggi ($r=0,927$) kemudian dikonsultasikan antara nilai r product moment, maka $N = 47$ pada taraf kepercayaan $95\% = r_t = 0,288$ dengan demikian dapat diketahui bahwa $r = 0,927$ hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan r_t pada taraf kepercayaan $95\% r_t = 0,288$ ini menunjukan H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Anak.

Berdasarkan analisa terdahulu pada tabel 23 tentang daftar nilai rata-rata prestasi belajar anak dari 47 sampel, apabila rinci maka hasilnya sebagai berikut :

- 6 orang anak memperoleh nilai baik (13 %).
- 41 orang anak memperoleh nilai cukup (87 %).
- Sedangkan anak memperoleh nilai kurang (0 %).

Melihat perolehan nilai rata-rata prestasi belajar anak secara keseluruhan jika dikualitatifkan adalah cukup (6,5).

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

- Hubungan antara Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Anak.

Hasil analisa tentang variabel X = kegiatan belajar dengan variabel Y = prestasi belajar anak ada hubungan yang agak rendah ($r = 0,443$). kemudian setelah dikonsultasikan antara nilai r product moment, maka $N = 47$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$ hasilnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak ada hubungan yang agak rendah.

Setelah memperhatikan hasil analisa tersebut diatas bahwa ada hubungan yang agak rendah antara kegiatan belajar dengan hasil prestasi belajar anak, hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil tinggi rendahnya kegiatan belajar dan prestasi belajar anak. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

- Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri, misalnya faktor jasmani dan faktor psikologis karena pada dasarnya anak yang menyandang kelainan fisik dan atau mental cepat mengalami kelelahan dan tingkat intelegensinya juga rendah, sehingga daya serapnya terhadap materi pejaran juga rendah, hal ini tentunya menyebabkan kegiatan belajar anak menjadi kurang, selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak.
- Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal berasal dari luardiri anak itu sendiri antara lain :
 - Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya belajar, hubungan antara keluarga dan keadaan ekonomi orang tua.
 - Faktor Sekolah misalnya metode guru mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa lainnya.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Dari beberapa uraian terdahulu diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, dimana $r = 0,927$ kemudian dikonsultasikan antara nilai r korelasi product moment nilai r pada tabel (r_t) product moment, maka $N = 47$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$ ini berarti $r = 0,927$ hasilnya lebih besar jika dibandingkan $r_t =$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$, sehingga hipotesa pertama yang peneliti ajukan : Ada hubungan antara peranan orang tua dengan kegiatan belajar anak dapat diterima.
2. Terdapat hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, dimana $r = 0,443$ setelah dikonsultasikan antara nilai r korelasi product moment dengan nilai r pada tabel (r_t) product moment dengan $N = 47$ pada taraf kepercayaan 95 % $r_t = 0,288$ ini menunjukkan $r = 0,443$ hasilnya lebih besar jika

dibandingkan dengan r pada taraf kepercayaan 95 % r_t = 0,228, maka hipotesa kedua yang berbunyi : Ada hubungan antara kegiatan belajar dengan prestasi belajar anak pada SLB Negeri Bagian C Palangka Raya, dapat diterima.

3. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat.

a. Faktor Penunjang.

- 1) Anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental masih memiliki kemampuan untuk dididik dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.
- 2) Adanya kesadaran orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya yang berkelainan serta memenuhi keperluan belajar anaknya.
- 3) SLB Negeri Bagian C Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan khusus dan tersedianya tenaga guru pendidikan luar biasa adalah merupakan wadah yang tepat untuk menampung anak-anak yang berkelainan.
- 4) Program pemerintah dalam rangka memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak-anak yang berkelainan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dalam proses belajar mengajar tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas berbeda, sehingga

menyulitkan guru-guru menyampaikan program pengajaran.

- 2) Masih ada sebagian orang tua yang mempunyai anak berkelainan kurang menyadari dan memperhatikan pendidikan anaknya.
- 3) Kurang lengkapnya alat-alat peraga bagi anak berkelainan, sehingga dalam hal ini guru mencari alternatif lain sebagai pengganti alat peraga.
- 4) Masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menerima keberadaan anak-anak berkelainan, dan meragukan kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki mereka.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas maka hal-hal yang perlu disarankan adalah :

1. Orang tua hendaknya selalu memotivasi dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya yang berkelainan jika, orang tua mengalami kesulitan atau hambatan dalam menangani pendidikan anaknya hendaknya selalu berkonsultasi dengan pimpinan sekolah dan guru, karena pada dasarnya anak-anak yang berkelainan masih memiliki kemampuan untuk dididik dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

2. Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran hendaknya pimpinan sekolah selalu memotivasi guru-guru agar lebih meningkatkan aktivitas dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
3. Dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar anak hendaknya anak tidak hanya menerima materi pelajaran saja tetapi lebih meningkatkan ketrampilan-ketrampilan, agar anak mampu berdiri sendiri atau minimal mampu menolong dirinya sendirisesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing.
4. Dalam usaha meningkatkan pelayanan pendidikan luar biasa dan mneingkatkann ketrampilan-ketrampilan siswa, pimpinan sekolah, guru-guru dan instansi terkait mengupayakan agar tersedianya sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, Muhammad, (tanpa tahun), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta, Pustaka Aman.

Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineke Cipta.

Bratanata, S, A,ed (1977), Pendidikan Anak-anak Terbelakang, Jakarta.

Departemen Agama RI, (1993), Al Qur'an dan Terjemahan, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, (tanpa tahun), Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum SLB-C.

-----, (1984), Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

-----, (1984), Petunjuk Penyelenggaraan SLB, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (1984), Filsafat Islam, Jakarta.

Hamalik, Oemar, Drs., (1983), Metode Belajar Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito.

Hadi Sutrisno, Prof., Drs., MA., (1987), Statistik 2, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.

Ketetapan MPR-RI, (1988), Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta, Sekretariat Jendral Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya.

Ketetapan MPR-RI, (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara RI 1993-1998, Surabaya, Bina Pustaka Tama.

Magazine, Mahjubah, (1992), Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, Jakarta, CV Firdaus.

Poebakawatja, Soegarda, Prof., Dr., H.A.H., Harahab, (1982), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta Gunung Agung.

Purwadarminta, WJS, (1988), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalim, Drs., MP., (1991), Psikologi Pendidikan Luar Biasa, Bandung, PT. Remaja Rosdakaya.
- Rochman, Natawijaya, Drs., ed, (1981), Pengantar Pendidikan Luar Biasa, Jakarta.
- Surahmad Winarno, (1986), Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung Jemmars.
- Sujana, Nana, Dr., (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung Sinar Baru.
- Syamsir, s, Drs., Ms., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Subrata, Sumadi, BA., Drs., MA., Ed., S., Phd., (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Raja wali Pers.
- Sudijono, Anas Drs., (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Raja wali Pers.
- Tim Dosen FID-IKIP Malang, (1991). Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 11989, (1992), Sistem Pendidikan Nasioinal dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta, Sinar Grafika.
- Van Hove, (1980), Ensiklopedi Indonesia I, Ikhtiar Baru.

Lampiran : 1

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN PADA SLB NEGERI BAGIAN C
PALANGKA RAYA**

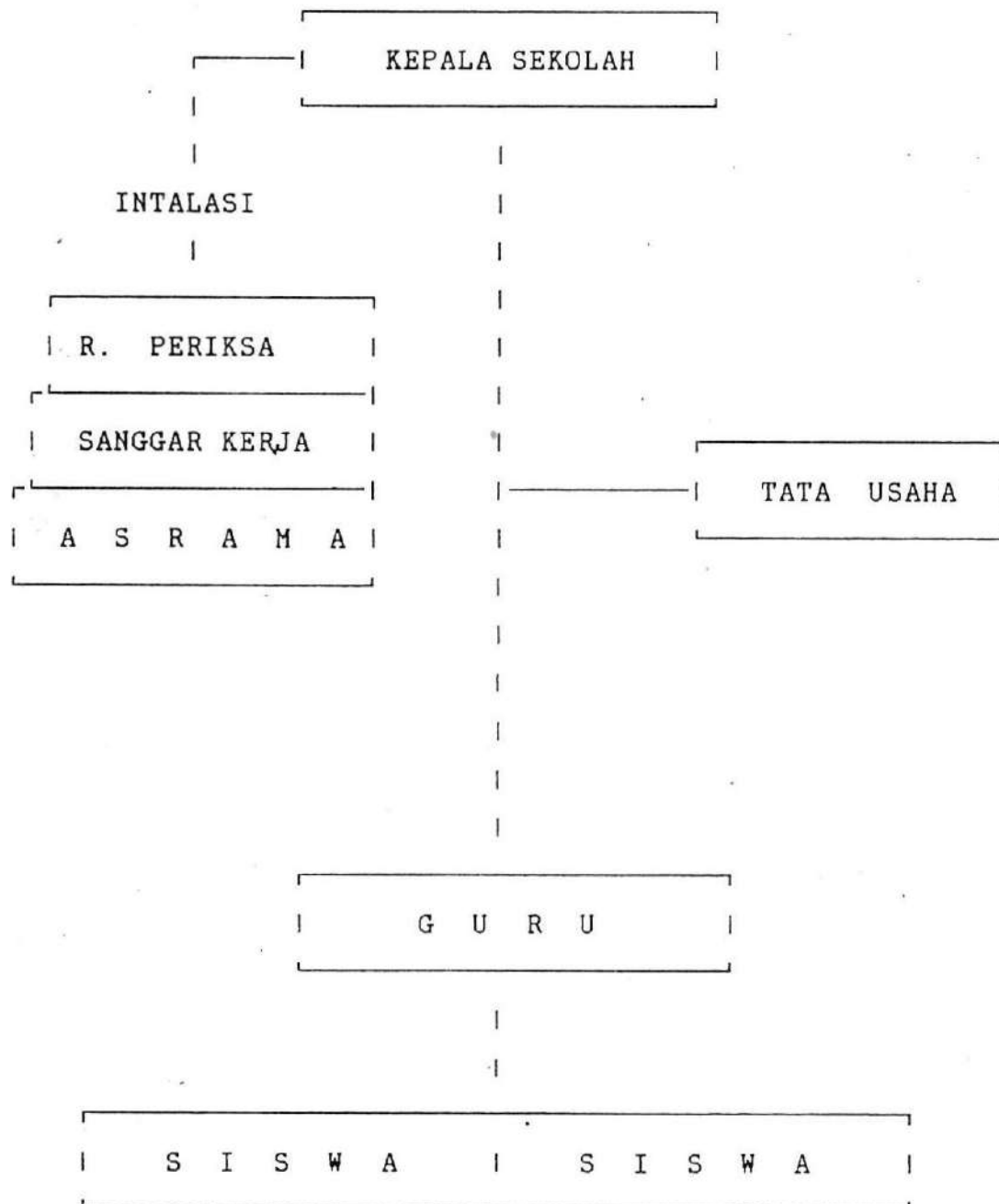
TAHUN : 1993/1994.

NO :	N A M A / N I P	:	P E N D I D I K A N	:	J A B A T A N	:	M E N G A J A R
01 :	Dra. AI SITI ADJIZAH	:	SGFLB/B/1974	:	Kep. Sekolah :		-
	: NIP. 131393643	:	Srj Pend/91	:			
02 :	A L E N . SH	:	SGFLB/D/1974	:	G u r u	:	Guru kelas C
	: NIP. 130461897	:	Srj Hukum/92	:		:	Tingkat Dasar
03 :	A K H M A D I	:	SGFLB/D/1982	:	Wk1. Kep Sek	:	Guru Bidang
	: NIP. 131285333	:		:		:	Studi.
04 :	ENDANG TRIASTUTI	:	SGFLB/D/1983	:	G u r u	:	Guru kelas C
	: NIP. 131203977	:		:		:	Tingkat Dasar
05 :	Drs. MARSONO	:	SGFLB/C/1984	:	G u r u	:	Guru kelas C
	: NIP. 131558638	:	Srj Pend/93	:		:	Ting. lanjut.
06 :	Hj. LILIA ISIANA	:	FGAA/1977	:	G u r u	:	Guru Agama
	: NIP. 131246056	:		:		:	I s l a m
07 :	N E V E R T I T Y	:	SFGN/1985	:	G u r u	:	Guru kelas B
	: NIP. 131523783	:	Prog FLB/82	:		:	Tingkat Dasar
08 :	MM.SRI HANDAYANI	:	SGFLB/C/1986	:	G u r u	:	Guru kelas C
	: NIP. 131874178	:		:		:	Tingkat Dasar
09 :	AGUS KASSA	:	SGFLB/C/1986	:	G u r u	:	Guru kelas C
	: NIP. 131874179	:		:		:	Tingkat Dasar
10 :	HERSINETTY	:	SFGAK/1982	:	G u r u	:	Guru Agama
	: NIP. 131700718	:		:		:	Kristen
11 :	NURIANINGSIH	:	SGFLB/B/1991	:	G u r u	:	Guru Spick
	: NIP. 131997246	:		:		:	Therapy B.
12 :	S O L I H A N	:	SGFLB/B/1991	:	G u r u	:	Guru kelas B
	: NIP. 131997247	:		:		:	Tingkat Dasar
13 :	J A M B I	:	SGFLB/B/1990	:	G u r u	:	Guru kelas B
	: NIP. 131997248	:		:		:	Tingkat Dasar
14 :	DARMEN KALEP	:	SMEA/1967	:	Kep. T a t a :		-
	: NIP.130878364	:		:	Usaha :		
15 :	YUDIANTI	:	S M A/1990	:	Stap.T a t a :		-
	: NIP.131948051	:		:	Usaha :		
16 :	LIUK J. MANTAN	:	S D/1972	:	Penj. Sekolah:		-
	: NIP.131737355	:		:			

Sumber : Tata Usaha SLB Negeri Bagian C Palangka Raya Tahun : 1993

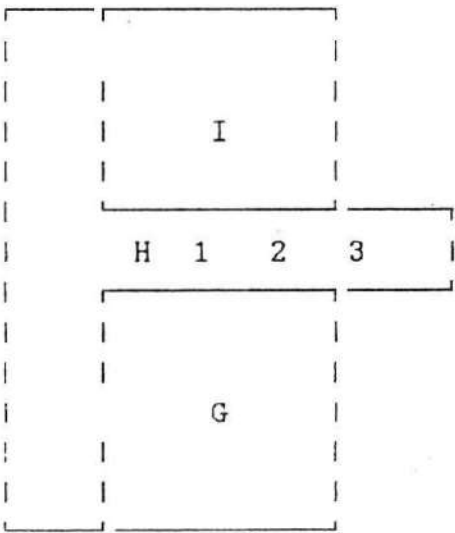
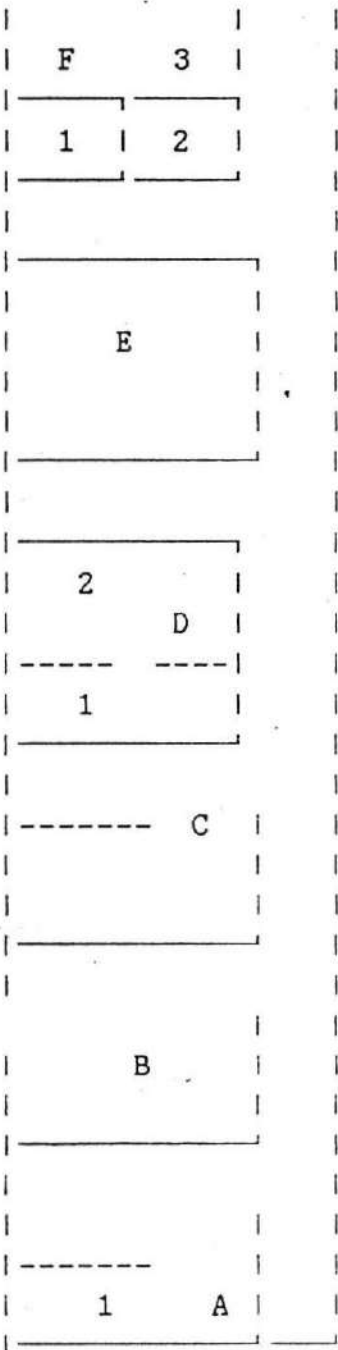
STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN : 1992/1993



Lampiran : 3

DENAH SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA
(Sebagian Ruang Kelas dan Asrama)



Keterangan :

- A : Ruang Kelas Anak Tuana Rungu
- B : Ruang Kelas Anak Tuna Grahita
- C : Ruang Kelas Anak Tuna Grahita
- D₁ : Ruang Kepala Sekolah
- D₂ : Ruang Tata Usaha
- E : Ruang Olah Raga/Speech Therapy
- F₁ : Ruang UKS
- F₂ : Ruang Artikulasi / Speech Therapy
- F₃ : Ruang Guru (KKG)
- G : Ruang Tidur siswa puteri
- H¹ : Ruang Tamu
- H² : Ruang Makan
- H³ : Ruang Makan
- I : Ruang Tidur siswa putra dan pengasuh

Lampiran : 4

DATA SISWA DAN ORANG TUA SISWA

TAHUN PELAJARAN 1992/1993

NO : Nama Siswa : L/P: Jenis Ketunaan : Kelas : Nama Orang Tua								
1 :	2	:	3 :	4	:	5	:	6
1 :	Aprianus	:	L :	Tuna Rungu	:	K 2	:	Heryanto
2 :	Sri Astuti	:	P :	Tuna Rungu	:	K 2	:	Ny. Suwito
3 :	Guna Setiawan	:	L :	Tuna Rungu	:	D 6	:	Isyali El
4 :	Gabe M Siregar	:	P :	Tuna Rungu	:	D 6	:	M. Siregar
5 :	Umar Rahman	:	L :	Tuna Rungu	:	D 4	:	Giman Usup
6 :	Lina Marlina	:	P :	Tuna Rungu	:	D 4	:	Madan Ismail
7 :	Muhammad Noor	:	L :	Tuna Rungu	:	D 2	:	M.Syahrani
8 :	Dini Sinta F	:	P :	Tuna Rungu	:	D 1	:	I j u r
9 :	Eti Hidayati	:	P :	Tuna Grahita	:	K 3	:	Ismail .M
10 :	Yuliniko	:	L :	Tuna Grahita	:	K 3	:	
11 :	Joko Sukirno	:	L :	Tuna Grahita	:	K 3	:	Talius .T
12 :	Levina Siagian	:	P :	Tuna Daksa	:	K 1	:	Drs.MS Siag.
13 :	Sanggahan	:	L :	Tuna Grahita	:	K 1	:	C a l p i n
14 :	Johanes	:	L :	Tuna Grahita	:	K 1	:	Ny. Dantes
15 :	Dedy Suryadi	:	L :	Tuna Grahita	:	K 1	:	Drs. Pendi S
16 :	Erna Amalia	:	P :	Tuna Grahita	:	D 5	:	Tumpang
17 :	R.B.Sudarsono	:	L :	Tuna Grahita	:	K 1	:	R.M. Suyono
18 :	Kris Biantoro	:	L :	Tuna Grahita	:	D 6	:	Yospinel RI
19 :	Selamet	:	L :	Tuna Grahita	:	D 4	:	Supardi
20 :	Rosmala Dewi	:	P :	Tuna Grahita	:	D 4	:	Dharmawansyah
21 :	Ferdy Kristiono	:	L :	Tuna Grahita	:	D 5	:	Radha Krisnad
22 :	Desemale C	:	L :	Tuna Grahita	:	D 5	:	Drs. Debar
23 :	Yeneri Meirosa	:	P :	Tuna Grahita	:	D 4	:	Drs. Kaku HR
24 :	Risa Octaviani	:	P :	Tuna Grahita	:	D 3	:	Suyitno
25 :	Slamet Effendi	:	L :	Tuna Grahita	:	K 1	:	A.Wirya. S
26 :	Herry Setiawan	:	L :	Tuna Grahita	:	D 1	:	Drs. Salampak
27 :	Lilis Siringo	:	P :	Tuna Grahita	:	D 2	:	R.Siringo SH
28 :	Oka Budi D	:	L :	Tuna Grahita	:	D 2	:	Drs. Septono
29 :	Sri Agustina	:	P :	Tuna Grahita	:	D 3	:	S l a m e t.

30 : Amizia Hanlitha:	P :	Tuna Grahita :	D 2 :	Tugas Jimat
31 : Amalia N.	: P :	Tuna Grahita :	D 2 :	Sumarjilan
32 : Arimesti	: P :	Tuna Netra :	D 1 :	
33 : Boy Eka Putra :	L :	Tuna Grahita :	D 1 :	Heroe Koco K
34 : Dwi Ria Astuti :	P :	Tuna Grahita :	D 1 :	L e g o w o
35 : I w a n	: L :	Tuna Daksa :	D 2 :	Inic Cuaca
36 : Elok Akhiroliah:	P :	Tuna Rungu :	D 1 :	Bambang S
37 : R u s d i a n a:	P :	Tuna Grahita :	D 4 :	Suharyo
38 : R u s i t a	: P :	Tuna Rungu :	D 1 :	Sunaryo
39 : S a l a s i a h:	P :	Tuna Grahita :	D 2 :	Ny. Hinin U
40 : Tomi Sutansah :	L :	Tuna Grahita :	D 1 :	Ramsah
41 : Talentania	: P :	Tuna Grahita :	D 7 :	Drs.Daiyandi
42 : Nur Baiti	: P :	Tuna Grahita :	D 4 :	Abdul Bahri
43 : Yaya Fransiska :	P :	Tuna Rungu :	D 1 :	Mariadi
44 : Muhiddin Nur :	L :	Tuna Grahita :	D 3 :	Ramli Yusuf
45 : A p r i a n o	: L :	Tuna Grahita :	D 1 :	M a n t o
46 : Nur Hidayah	: P :	Tuna Grahita :	D 3 :	H. Anwar
47 : M i r a n i	: P :	Tuna Grahita :	D 2 :	

Sumber Data : TU SLB Negeri Bagian C Palangka Raya Tahun 1992/1993

TABEL

**DAFTAR KEHADIRAN SISWA SLB NEGERI BAGIAN C PALNAGKA RAYA
TAHUN AJARAN 1992/1993**

NO	: Nama Siswa	:	K E H A D I R A N		
			CAWU I	: CAWU II	: CAWU III
1	:	2	:	:	:
1	:	Aprianus	: 78 hari	: 77 hari	: 70 hari
2	:	Sri Astuti	: 67 hari	: 62 hari	: 69 hari
3	:	Guna Setiawan	: 40 hari	: 34 hari	: 69 hari
4	:	Gabe M Siregar	: 78 hari	: 76 hari	: 68 hari
5	:	Umar Rahman	: 70 hari	: 73 hari	: 63 hari
6	:	Lina Marlina	: 76 hari	: 68 hari	: 71 hari
7	:	Muhammad Noor	: 82 hari	: 79 hari	: 63 hari
8	:	Dini Sinta F	: 77 hari	: 70 hari	: 67 hari
9	:	Eti Hidayati	: 78 hari	: 80 hari	: 61 hari
10	:	Yuliniko	: 61 hari	: 35 hari	: 39 hari
11	:	Joko Sukirno	: 78 hari	: 75 hari	: 59 hari
12	:	Levina Siagian	: 80 hari	: 77 hari	: 67 hari
13	:	Sanggahan	: 81 hari	: 79 hari	: 69 hari
14	:	Johanes	: 68 hari	: 78 hari	: 58 hari
15	:	Dedy Suryadi	: 71 hari	: 71 hari	: 65 hari
16	:	Erna Amalia	: 71 hari	: 71 hari	: 72 hari
17	:	R.B.Sudarsono	: 72 hari	: 82 hari	: 72 hari
18	:	Kris Biantoro	: 78 hari	: 78 hari	: 66 hari
19	:	Selamet	: 71 hari	: 66 hari	: 58 hari
20	:	Rosmala Dewi	: 74 hari	: 64 hari	: 62 hari
21	:	Ferdy Kristiono	: 71 hari	: 80 hari	: 73 hari
22	:	Desemale C	: 74 hari	: 77 hari	: 65 hari

23	: Yeneri Meirosa	: 68 hari	: 51 hari	: 20 hari
24	: Risa Octaviani	: 82 hari	: 83 hari	: 67 hari
25	: Slamet Effendi	: 80 hari	: 76 hari	: 66 hari
26	: Herry Setiawan	: 79 hari	: 80 hari	: 68 hari
27	: Lilis Siringo	: 80 hari	: 72 hari	: 68 hari
28	: Oka Budi D	: 60 hari	: 57 hari	: 65 hari
29	: Sri Agustina	: 68 hari	: 61 hari	: 62 hari
30	: Amizia Hanlitha	: 79 hari	: 67 hari	: 57 hari
31	: Amalia N.	: 82 hari	: 83 hari	: 70 hari
32	: Arimesti	: 83 hari	: 72 hari	: 75 hari
33	: Boy Eka Putra	: 72 hari	: 78 hari	: 67 hari
34	: Dwi Ria Astuti	: 72 hari	: 75 hari	: 69 hari
35	: I w a n	: 82 hari	: 77 hari	: 70 hari
36	: Elok Akhiroliah	: 81 hari	: 76 hari	: 55 hari
37	: R u s d i a n a	: 83 hari	: 81 hari	: 70 hari
38	: R u s i t a	: 83 hari	: 83 hari	: 70 hari
39	: S a l a s i a h	: 73 hari	: 70 hari	: 60 hari
40	: Tomi Sutansah	: 78 hari	: 69 hari	: 73 hari
41	: Talentania	: 72 hari	: 77 hari	: 75 hari
42	: Nur Baiti	: 72 hari	: 83 hari	: 72 hari
43	: Yaya Fransiska	: 83 hari	: 83 hari	: 74 hari
44	: Muhiddin Nur	: 80 hari	: 79 hari	: 75 hari
45	: A p r i a n o	: 83 hari	: 81 hari	: 68 hari
46	: Nur Hidayah	: 77 hari	: 80 hari	: 73 hari
47	: M i r a n i	: 80 hari	: 73 hari	: 75 hari

Sumber Data : TU SLB Negeri Bagian C Palangka Raya Tahun 1992/1993

lampiran : 6

11. Status dan Kepengurusan Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) "Budi Karya" Palangka Raya.

a. Status.

Dalam dokumentasi Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) "Budi Karya" Palangka Raya bahwa berdasarkan Surat Kepala Kantor Departemen Sosial Kotamadya Palangka Raya tanggal 26 Januari 1990 Nomor : 710/ORSOS-1/1/1993 dan hasil penelitian lapangan menerangkan bahwa Organisasi Sosial nama Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) "Budi Karya" yang beralamatkan di jalan Merak No : 23 Bukit Tunggal Palangka Raya, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk status terdaftar, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Sosial RI. Nomor : 40/HUK/KEP/X/1980 tanggal 1 Oktober 1980 dengan akte Nomor 22 tanggal 30 Mei 1992 Notaris Junani Abdullah SH.

b. Kepengurusan

Adapun komposisi kepengurusan Yayasan Pembantu Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) "Budi Karya" Palangka Raya dapat dilihat sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1) Ketua | : KAMRAN. AI. |
| 2) Wakil Ketua | : PITIS NGAKY. |
| 3) Skretaris | : Drs. TOTOK SANTOSO. |
| 4) Wakil Sekretasi | : Drs. SIDIK HARTOKO. |
| 5) Bendahara | : Drs. PINDU SAPUTRA. |

lampiran : 7

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data dari Kepala Sekolah SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.

1. Sejak kapan SLB Negeri Palangka Raya didirikan dan atas dasar apa ?
2. Bagaimana riwayat singkat mengenai status SLB Negeri Palangka Raya sebelum dinegrikan ?
3. Apakah faktor-faktor yang mendorong berdirinya SLB Negeri Palangka Raya ?
4. Sejak berdirinya SLB/BC "Budi Karya". Sampai statusnya dinegerikan sudah berapa kali pergantian Kepala Sekolah.
5. Bagaimana mengebai perkembangan jumlah siswa SLB Negeri Palangka Raya sejak berdirinya sampai sekarang
- 6 Jenis Ketunaan apa saja ayang ditampung di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya.
7. Apakah pernah menyelenggarakan ujian bagi siswa-siswi SLB Negeri Palangka Raya, dan bagaimana hasilnya.
8. Bagaimana perkembangan tenaga guru maupun Tata Usaha sejak berdiri SLB/"Budi Karya" sampai sekarang.

B. Data dari Guru-Guru SLB Negeri Palangka Raya.

1. Dalam proses belajar mngajar bagaimana perbandingan antara jumlah guru dengan siswa dalam satu kelasnya,

apakah sudah memadai atau mencukupi.

2. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada setiap bidang studi yang diajarkan jenis metode apa yang sering digunakan.

C. Data dari Orang Tua Siswa.

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Terhadap pendidikan bagi anak yang menyandang kelainan.

ANGKET PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah angket penelitian ini sesuai dengan kenyataan dan pengalaman Bapak/Ibu sehari-hari.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

B. IDENTITAS ORANG TUA SISWA

1. N a m a :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat Sekarang :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anak Bapak/Ibu setiap harinya hadir ke sekolah.
 - a. Selalu hadir
 - b. Kadang-kadang hadir
 - c. Tidak hadir
2. Jika anak hadir ke sekolah apakah Bapak/Ibu memberitahunya ke sekolah
 - a. Selalu memberitahu
 - b. Kadang-kadang memberitahu
 - c. Tidak memberitahu
3. Jika anak berangkat ke sekolah apakah Bapak/Ibu yang mengantarkan dan menjemputnya.
 - a. Selalu mengantarkan dan menjemputnya
 - b. Kurang aktif mengantarkan dan menjemputnya
 - c. Tidak aktif mengantarkan dan menjemputnya

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR : TELP. 21177 - 21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : **070 / 576 / Sospol.**

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Nomor : 624/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93 Tanggal 3 September 1993 Perihal : Mohon Ijin Penelitian Mahasiswa.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

- N a m a : LILTA ISTIANA.
- N I M : 8815003788.
- A l a m a t : Palangka Raya.
- Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.
- J u d u l : Studi tentang peranan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak pada SLB Negeri bagian C Palangka Raya.
- L o k a s i : Kotamadya Palangka Raya.
- W a k t u : September s/d Desember 1993

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Up. Kepala Kantor Sosial Politik dengan menunjukan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 7 September 1993

AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

U.b.

KETERTIBAN UMUM,

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kal. Tengah
di Palangka Raya sebagai laporan
2. Walikotamadya KDH Tk II Palangka Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
di Palangka Raya.



L. BINTI, SH.
Penata Tingkat I
010 108 514.



"ANTASARI"

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 641/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93

Palangka Raya, 10 September 1993

Lamp : -

K e p a d a

Hal : Mohon Izin Observasi/
Penelitian.

Yth. Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Prop .
Kalimantan Tengah

PALANGKA RAYA

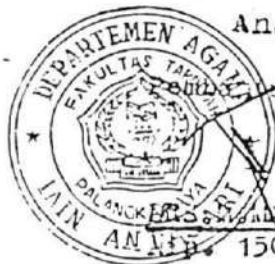
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan untuk memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama : LILIA ISIAWA
Nim : 8315003788
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Palangka Raya
Judul Skripsi : STUDI TENTANG PERMAINAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA.

Demikian atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Dekan
Dekan II,
ARDJUDI, SH
AN. 150 183 350



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PALANGKA RAYA
KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA
ALAMAT : JLN. RTA MILONO KM 2,5
PALANGKA RAYA

S U R A T K E T E R A N G A N

NOMOR : 107/I 25.1/SLB-C/O/1993

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri Bagian C Palangka Raya menerangkan bahwa mahasiswa :

N a m a : LILIA ISIANA
N i m : 88 1500 3788
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S-1

dengan surat izin/rekomendasi KanWil Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya Nomor : 3218/I25.A13/I/1993, telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Bagian C Palangka Raya untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :

"STUDI TENTANG PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA SLB NEGERI BAGIAN C PALANGKA RAYA"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 16 Nopember 1993
Kepala SLB Negeri Bagian C
Palangka Raya
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI
PALANGKA RAYA
125
AI ST ADJIZAH
NIP. 130 393 643

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

N a m a : LILIA ISIANA

Tempat/Tgl.Lahir : Muara Teweh, 10 Oktober 1959

Jenis Kelamin : Wanita

Alamat : Jl. S. Parman no 033 RT 4 RW V
Plangka Raya.

Pendidikan : 1. SDN Putri Muara Teweh Tahun 1971.
2. PGA 4 Tahun Muara Teweh 1975.
3. PGA 6 Tahun Banjar Masin tahun
1977

Pekerjaan : Pegawai Negeri

Palangka Raya, Desember' 93.

Penulis

LILIA ISIANA



